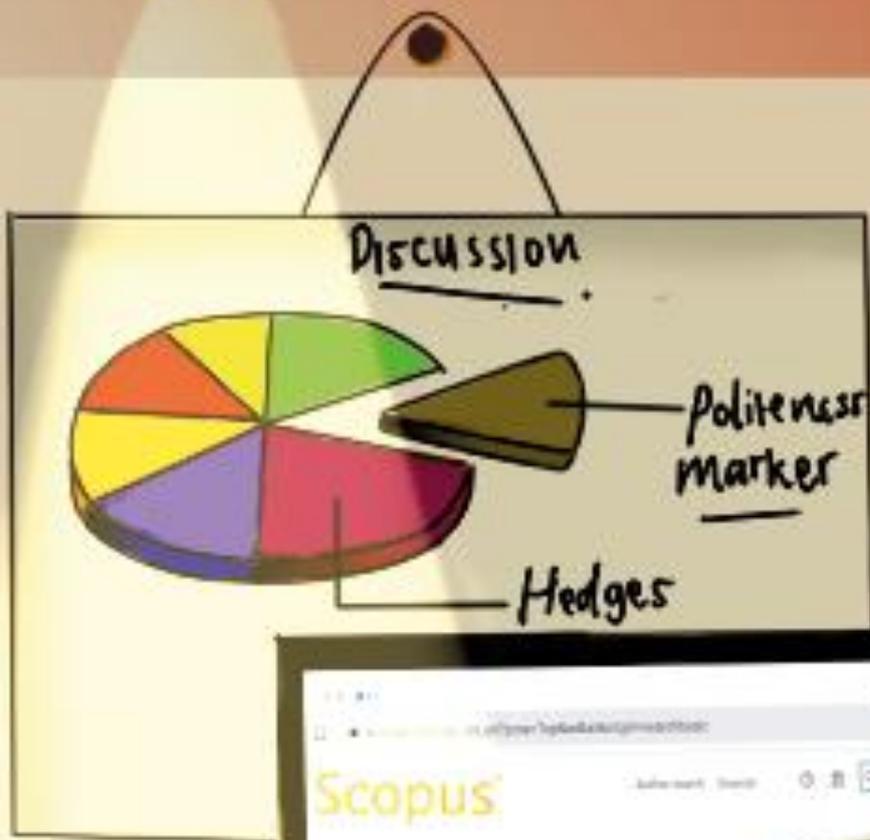


MENULIS & MENERBITKAN ARTIKEL JURNAL



MENULIS DAN MENERBITKAN ARTIKEL JURNAL

Menulis dan Menerbitkan Artikel Jurnal

Hak Cipta

Penulis

Editor

Prof. Dra. Diah Kristina, M.A., Ph. D

Ilustrasi Sampul

Devanni Kusuma Putri

Layouter

Lilis Setyowati

Penerbit & Percetakan

Alamat

Telepon:

Website:

Email:

1

Cetakan... Edisi 1, ...

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit

All Right Reserved

ISBN

KATA PENGANTAR

Kewajiban mahasiswa untuk menghasilkan karya ilmiah menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi. Semakin rendahnya budaya membaca membuat kompetensi menulis akademik mahasiswa semakin menurun. Budaya membaca ini dipengaruhi oleh budaya audio dan visual sebagai pemanjangan tangan digitalisasi dan sosial media secara marak. Rendahnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya karya ilmiah dimasa datang juga membuat mereka tidak berlatih untuk menulis karya ilmiah. Kebanyakan dari mereka hanya menulis suatu artikel hanya untuk sekedar memenuhi tugas kuliah. Padahal, banyak manfaat yang didapatkan di masa depan jika mahasiswa sering mempublikasikan karya ilmiah di jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

Buku ajar ini disusun untuk memberikan gambaran yang mudah, luas, dan praktis terhadap proses penulisan artikel dan juga proses penerbitan artikel. Buku ini akan memberikan gambaran yang menyeluruh dari tahap awal yakni penentuan topik penelitian, tahap kedua yaitu proses penulisan artikel ilmiah, hingga pada tahap publikasi ilmiah ke jurnal yang dituju oleh mahasiswa. Buku ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi maupun panduan praktis untuk para mahasiswa di seluruh Indonesia.

DAFTAR ISI

COVER DALAM	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1	1
WACANA.....	1
BAB 2	5
WACANA AKADEMIK DALAM PENYUSUNAN PUBLIKASI ILMIAH.....	5
BAB 3.....	9
BAGAIMANA CARA MENEMUKAN TOPIK PENELITIAN?.....	9
BAB 4	14
PENYUSUNAN PENDAHULUAN DALAM KARYA ILMIAH.....	14
BAB 5	23
PENYUSUNAN TINJAUAN PUSTAKA	23
BAB 6	33
MENYUSUN METODOLOGI PENELITIAN	33
BAB 7	42
METODE ANALISIS DATA.....	42
BAB 8	57
MENYUSUN HASIL PENELITIAN.....	57
BAB 9	60
MENULIS KESIMPULAN DAN IMPLEMENTASI.....	60
BAB 10.....	67
CARA MEMILIH JURNAL	67
BAB 11	78
MEMBUAT COVER LETTER.....	78
BAB 12.....	85
SUBMIT ARTIKEL KE JURNAL.....	85
BAB 13.....	93
MENGECEK PLAGIARISM DI TURNITIN	93
DAFTAR PUSTAKA.....	107

BAB 1

WACANA

Bahasa adalah sebuah praktik sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dinamika kehidupan sosial masyarakat merupakan konteks yang mana adalah tempat bertumbuhnya bahasa. Oleh karena itu, bahasa tidak bisa lepas dari konteks yang mengikatnya. Misalnya saja seorang dosen dan mahasiswa sedang membicarakan penelitian yang akan mereka teliti di kelas. Dalam pembacaraan itu, baik dosen dan mahasiswa dapat mengerti apa hal yang mereka bicarakan. Hal seperti inilah yang dinamakan wacana atau *discourse*. Lantas, apakah wacana itu?

Wacana dalam ilmu Linguistik disebut dengan *Discourse*. Pada dasarnya, dalam sebuah wacana terdapat fungsi transaksional karena ada pertukaran informasi antara pembaca dan penulis atau mitra tutur dan penutur. Sudah banyak pakar yang memberikan sudut pandangannya mengenai wacana. Namun, pendapat-pendapat tersebut saling tumpang tindih dikarenakan beberapa pakar berpendapat bahwa wacana hanya terbatas pada tuturan lisan sedangkan beberapa berpendapat bahwa wacana bisa diaplikasikan baik secara lisan maupun tulisan. Cook (1989:6) dalam bukunya yang berjudul *Discourse* menyatakan bahwa "*this letter kinds of language-language in use is called discourse*". Dalam pernyataan

Cook tersebut, Cook berpendapat bahwa wacana (*discourse*) adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi.

Tarigan (2009:26) berpendapat bahwa wacana adalah satuan bahasa tertinggi di atas kalimat atau klausa yang saling koheren dan kohesi satu sama lain dan diungkapkan secara lisan atau tulisan. Dari pernyataan tersebut, Tarigan secara tegas menegaskan bahwa wacana bisa digunakan baik secara lisan maupun tulisan. Tidak hanya itu, dari pernyataan Tarigan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah bahasa dapat dikatakan sebagai sebuah wacana apabila topik bahasan tersenut saling koheren dan kohesi antar kalimat.

Berbeda dari kedua pakar diatas, Hawthorn (1992) berpendapat bahwa wacana ada karena disampaikan secara lisan. Senada dengan Hawthorn, Sobur dalam Darma (2009) menyatakan bahwa wacana adalah rangkaian ujaran atau tindak tutur yang mengungkapkan subjek yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa. Dari pernyataan tersebut, Sobur mendeskripsikan wacana terjadi karena hubungan timbal balik yang terjadi antara penutur dan mitra tutur dikarenakan adanya tindak tutur.

Dari pernyataan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan cara penyampaiannya, wacana dapat dibagi menjadi dua, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan menurut Rohana dan

Syamsuddin (2015: 4) merupakan ujaran yang disampaikan penutur baik itu berupa teks lisan atau berdialog dengan mitra tutur. Teks lisan yang dimaksud disini adalah seperti monolog atau pidato, teks yang diujarkan penutur hingga terdengar oleh pendengar. Hayon (2007:42) menyatakan bahwa salah satu ciri-ciri wacana lisan adalah melibatkan kebiasaan atau pengetahuan yang telah diketahui bersama yang ada pada satu keluarga atau kelompok. Hal ini menandakan bahwa dalam wacana lisan, penutur dan mitra tutur memiliki *shared knowledge*, sehingga meskipun tuturannya tidak lengkap, mitra tutur mengetahui maksud dari penutur. Hayon juga menambahkan bahwa dalam wacana lisan dapat dilengkapi dengan gerakan anggota tubuh untuk memperjelas maksud dari penutur.

Sementara itu, tidak seperti wacana lisan, wacana tulis tidak mempertemukan 'pelaku' komunikasi secara langsung. Koran, majalah, buku, dan teks lainnya yang mengandung unsur kebahasaan merupakan contoh wacana tulis karena dapat dibaca oleh pembaca (Rohana dan Syamsuddin, 2015: 4). Karena penulis dan pembacanya tidak dipertemukan secara langsung, bahasa yang digunakan oleh penulis pun berbeda. Bahasa yang digunakan dalam wacana tulis cenderung lebih baku dan lengkap daripada wacana lisan. Namun, bahasa yang digunakan harus efektif dan tidak berbelit sehingga tulisan tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Apabila seorang penulis menulis sebuah wacana tulis menggunakan Bahasa Inggris, maka ia harus terlebih dahulu tahu bagaimana bentuk kalimat formal dalam Bahasa Inggris. Dalam menulis

wacana tulis yang formal dengan Bahasa Inggris, penulis tidak diperkenankan menggunakan kata-kata gaul, seperti menyingkat frasa menjadi: *gonna*, *tryna* *wanna*, dsb. Penulis juga harus menggunakan kalimat yang berpola lengkap (subjek, predikat, objek) ketika menulis sebuah wacana tulis.

BAB 2

WACANA AKADEMIK DALAM PENYUSUNAN PUBLIKASI ILMIAH

Wacana akademik (*academic discourse*) secara umum adalah bahasa yang digunakan dalam kegiatan akademik, contohnya seperti saat seorang dosen yang mengajar mahasiswa, guru mengajar murid, atau media cetak seperti buku, artikel, dll. Namun lebih dari itu, Hyland (2011) menyatakan bahwa wacana akademik sekaligus mengacu pada cara berpikir dan menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan dari suatu bidang ilmu yang ditujukan untuk keperluan akademik. Maksud dari pernyataan tersebut adalah wacana akademik tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik, namun juga meliputi karya yang ditulis oleh seseorang dengan tujuan untuk menyampaikan atau mengenalkan gagasannya terhadap suatu bidang ilmu kepada masyarakat akademik.

Dewasa ini, wacana akademik merupakan hal terpenting dalam lingkup akademik. Hal ini dikarenakan wacana akademik adalah cara individu saling berkolaborasi dan bersaing, menciptakan pengetahuan baru dan memberikan suatu bidang ilmu tertentu kepada orang-orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Agar penulis sebuah wacana akademik dapat menyampaikan tulisannya kepada khalayak umum hingga ke luar negeri, maka tulisan tersebut dimuat dalam suatu **publikasi ilmiah**. Dalam lingkup akademik, publikasi ilmiah adalah hal yang penting untuk mendapatkan *credit*.

Masalahnya, kebanyakan publikasi ilmiah ditulis dalam Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan Bahasa Inggris telah berkembang sebagai bahasa internasional. Oleh karena itu, seorang penulis artikel ilmiah perlu mempersiapkan diri untuk menyusun artikel ilmiah dalam Bahasa Inggris, mengingat Bahasa Ibu kita bukanlah Bahasa Inggris.

Sebelum melangkah lebih jauh, buku ini dikhususkan pada penulisan publikasi ilmiah yang meneliti kebahasaan. Zaim (2014: 3) menjelaskan bahwa pada dasarnya penelitian kebahasaan meneliti fenomena-fenomena kebahasaan yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian kebahasaan, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode tersebut cocok digunakan dalam penelitian kebahasaan karena fenomena kebahasaan yang terjadi masyarakat tidak dapat diukur dengan angka. Besar kecilnya angka yang ditemukan pada data penelitian kebahasaan tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai suatu fenomena kebahasaan.

Setelah mengetahui metode dan telah melakukan penelitian, maka selanjutnya peneliti dapat menyusun artikel publikasi. Sebuah wacana akademik dalam artikel publikasi memiliki struktur organisasinya sendiri, yaitu IMRAD (*Introduction, Method, Result, and Discussion*). *Introduction* atau pendahuluan harus menjelaskan apa yang akan penulis bahas dalam artikelnya. Bisa dikatakan bahwa pendahuluan dalam artikel ilmiah adalah versi singkat dari suatu karya tulis, seperti skripsi, tesis, atau disertasi yang relevan dengan rumusan masalah penelitian Hal-hal yang harus

dimasukkan dalam pendahuluan antara lain: *thesis statement* atau hipotesis, teori yang digunakan, dan latar belakang masalah yang memperlihatkan urgensi diadakannya penelitian tersebut. Setelah penulis menulis pendahuluan, penulis akan memaparkan metode penelitian yang ia gunakan. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan bagaimana penelitiannya telah dilaksanakan. Lalu tahap berikutnya adalah menuliskan hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian dan *discussion* atau pembahasan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pada tahap pemaparan hasil penelitian, para pembaca dapat mengetahui hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian yang telah dilakukan.

Besaran distribusi pemaparan hasil penelitian dalam artikel jurnal idealnya adalah 30 % - 40 % dari isi artikel jurnal. Hasil penelitian yang dipaparkan mengacu pada rumusan masalah penelitian sehingga apa bila seorang peneliti merumuskan tiga rumusan masalah, maka pada temuannya akan ditemukan tiga hal. Pada bagian ini, penulis menyajikan hasil temuannya, yaitu dengan mengkategorikan atau mengklasifikasi dan menganalisis temuannya. Setelah memaparkan temuannya, tahap selanjutnya adalah *discussion* atau pembahasan. Pada tahap pembahasan inilah hasil temuan tersebut dibandingkan dengan temuan-temuan dari penelitian yang relevan. Dengan membandingkan penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan apakah hasil temuannya dapat digeneralisasi atau tidak. Selain itu, peneliti juga memaparkan kekuatan dan kelemahan dalam penelitiannya sehingga dapat diketahui apakah peneliti bisa

menyarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan atau tidak. Lalu yang terakhir adalah menuliskan kesimpulan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah disederhanakan. Jika ada hipotesis pada pendahuluan, peneliti dapat menguatkan atau mematahkan hipotesisnya di bagian kesimpulan.

BAB 3

BAGAIMANA CARA MENEMUKAN TOPIK PENELITIAN?

Setiap penelitian selalu berangkat dari suatu masalah. Masalah yang dimaksud adalah masalah penelitian yang belum berhasil dijawab atau hasil temuan penelitian sebelumnya yang menciptakan kontroversi. Untuk mendapatkan topik penelitian, membaca literatur adalah suatu keharusan bagi peneliti. Membaca artikel jurnal ilmiah sudah menjadi kebutuhan bagi para peneliti. Hal ini tidak hanya untuk mengikuti perubahan di bidang yang bersangkutan tetapi juga untuk memahami isu-isu yang sedang tren. Literatur ilmiah di bidangnya akan membantu seseorang memahami apa yang telah ditemukan dan pertanyaan apa yang masih belum terjawab. Dengan demikian, hal tersebut akan membantu peneliti dalam merancang proyek penelitian. Memilih topik penelitian yang menarik, relevan, dan layak membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Berikut teknik untuk menemukan topik penelitian.

1. Memilih topik berdasarkan *interest*

Sebelum peneliti mulai mengidentifikasi celah penelitian, mereka perlu menentukan area yang diminati kemudian mempersempit bidang itu berdasarkan minat peneliti. Seperti halnya dengan segitiga terbalik, dimana bentuknya besar lalu mengerucut. Artinya, peneliti harus mempersempit bidang minatnya, misalnya jika peneliti mengkaji pragmatik, dia dapat mempersempitnya dengan meneliti strategi kesopanan. Ini akan menjadi batu awal untuk penelitian lebih lanjut. Dengan memeriksa lebih banyak literatur tentang subjek tertentu, peneliti dapat menemukan kesenjangan penelitian. Jika peneliti tidak mempersempit minat penelitian di awal, akhirnya mereka akan meneliti semuanya. Hal itu akan membuat bingung peneliti karena tidak fokus pada apa yang diteliti.

2. Membaca dan mereview artikel

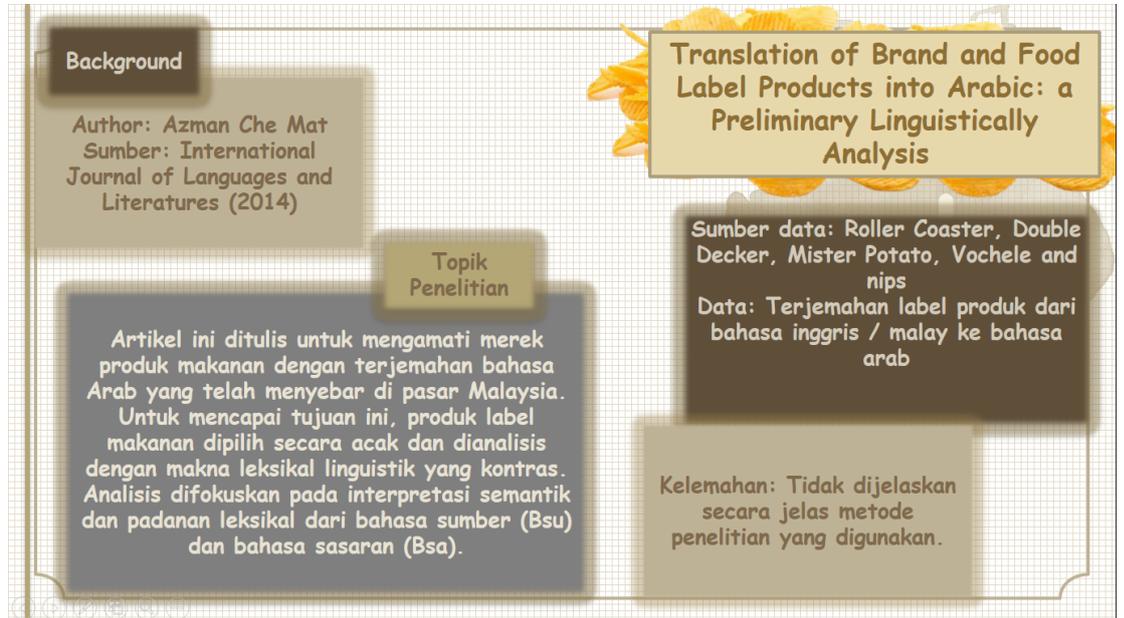
Membaca banyak artikel adalah kunci utama untuk mendapatkan topik penelitian. Artikel yang di baca harus relevan dengan topik yang akan dikaji untuk menghemat waktu dan menghindari penelitian yang luas. Peneliti harus lebih memperhatikan dan mempertimbangkan artikel yang akan dibaca karena tidak semua artikel memiliki kualitas yang baik.

Sekilas, artikel jurnal mungkin tampak menakutkan atau membingungkan bagi sebagian orang karena tabel dan grafiknya, tetapi memang begitulah adanya. Membaca artikel penelitian bisa menjadi pengalaman yang membuat frustrasi, terutama bagi yang belum menguasai seni membaca literatur ilmiah. Seperti halnya ada metode untuk mencabut gigi, seseorang juga dapat belajar membaca artikel penelitian dengan mengikuti pendekatan yang sistematis. Peneliti dituntut tidak hanya membaca jurnal saja tetapi juga merewiew jurnal untuk mendapatkan celah penelitian.

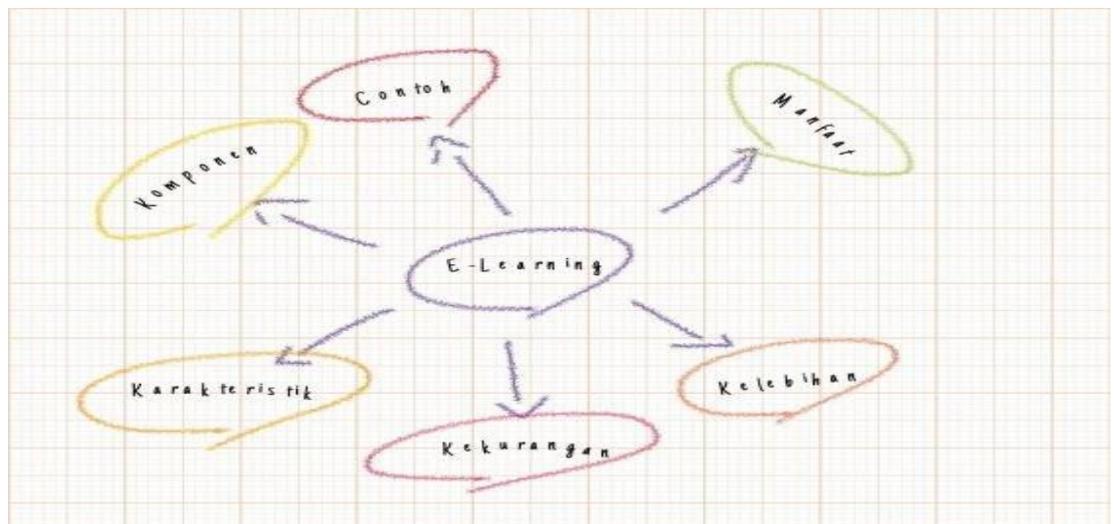
Wajarnya, artikel jurnal harus memiliki struktur generik seperti judul, abstrak, pendahuluan, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, implementasi / rekomendasi dan penutup serta daftar pustaka. Lalu, apakah membaca dan mereview artikel harus membaca semua bagian tersebut? Tentu tidak.

Setelah melakukan *sorting out*, petakanlah hasil review dari membaca artikel dengan membuat sebuah mind maps atau power point untuk membandingkan penelitian satu dengan yang lain. Pemetaan tersebut berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara konsep dan ide penelitian. Selain itu, hal tersebut juga dapat mengarahkan peneliti ke topik terkait yang penting dan memungkinkan membantu peneliti untuk memperluas pencarian.

Berikut contoh memanfaatkan power point mind maps dan mind maps untuk memetakan review penelitian dari artikel.



Gambar 3.1. Memanfaatkan power point untuk mencatat poin-poin penting dalam mereview jurnal



Gambar 3.2. Menggunakan mind maps untuk memetakan hasil review jurnal. Diadaptasi dari Researchgate.com

Cara lain untuk menemukan celah penelitian adalah dengan menggunakan tabel gap penelitian untuk membandingkan penelitian

yang satu dengan yang lain. Seperti yang bisa dilihat dikolom tabel bawah ini.

No	Nama Jurnal	Nama penulis dan tahun terbit jurnal	Judul	Topik penelitian	Metodologi	Hasil penelitian	Kelemahan

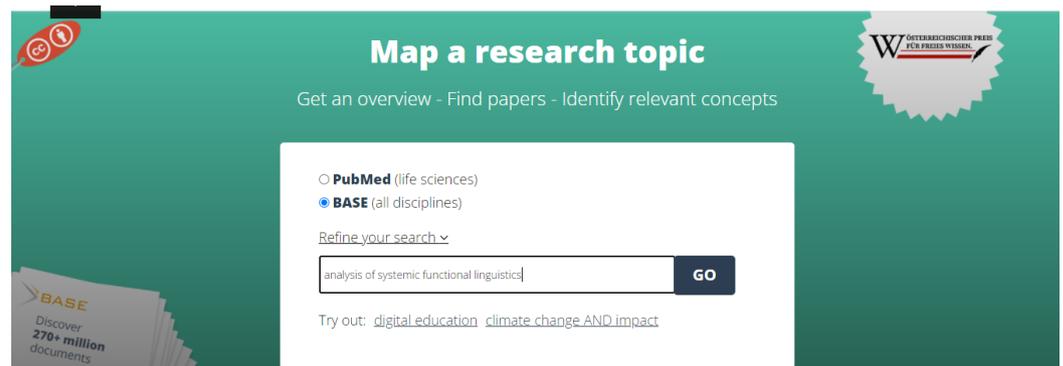
Tabel 3.1. Tabel gap penelitian

3. Menemukan celah penelitian

Dari hasil review artikel jurnal, maka peneliti akan memperoleh celah penelitian. Dari celah tersebut, peneliti dapat meninjau kembali dan mengembangkannya menjadi sebuah penelitian. Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk menemukan celah penelitian dengan menggunakan **open knowledge maps**.

- a. Buka laman *open knowledge maps.com*. Jika sudah pada halaman utama, klik base dan tuliskan keyword yang ingin dicari.

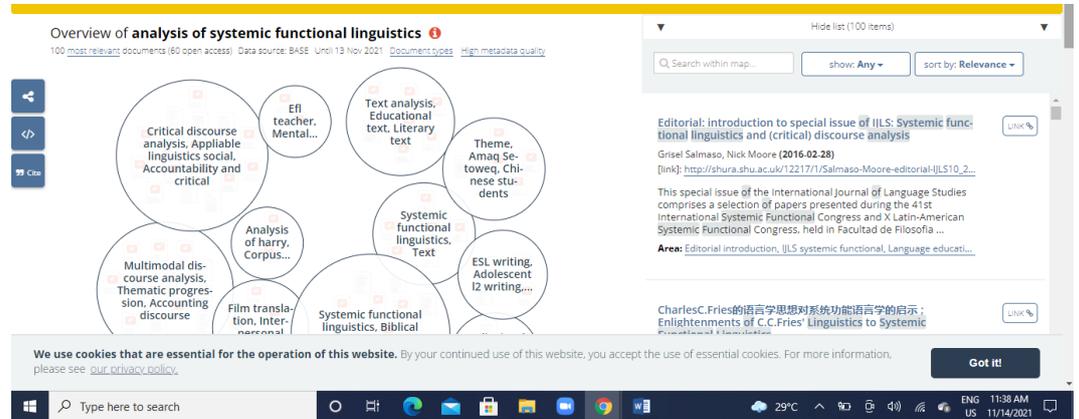
Klik go



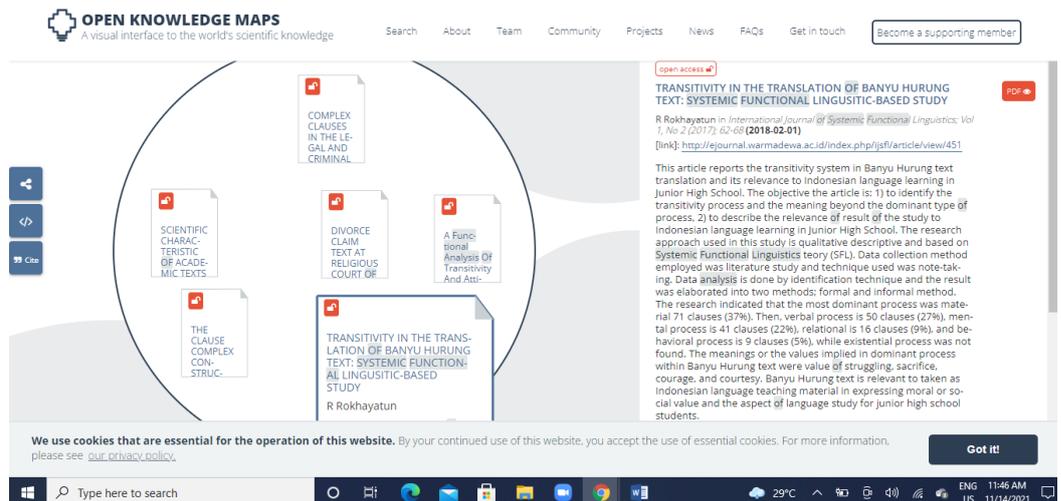
Gambar 3.4. Langkah 1 open knowledge overview

- b. Setelah itu, akan muncul artikel-artikel yang berkaitan dengan keyword. Pilihlah artikel yang relevan dengan topik yang peneliti

pilih dalam lingkaran-lingkaran. Pembaca dapat memahami abstrak pada bagian kanan tampilan.



Gambar 3.5. Langkah 2 open knowledge maps



c. Mencatat artikel pilihan

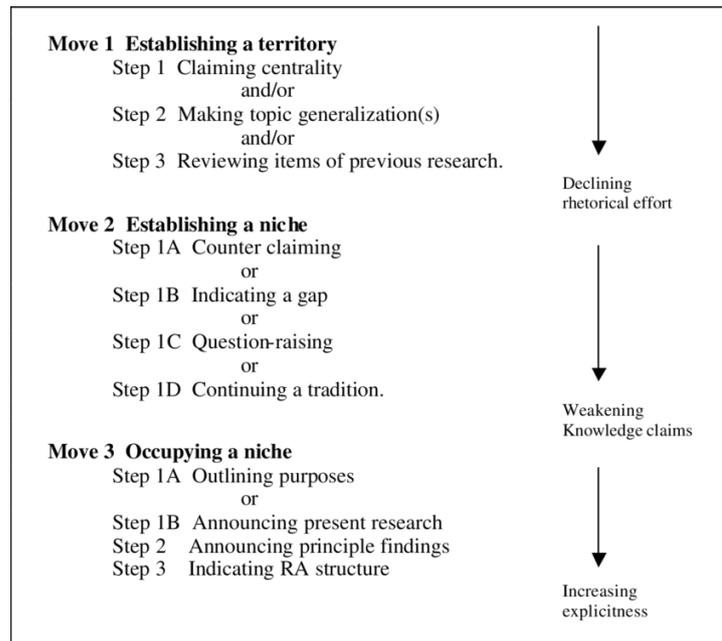
Catatlah seluruh judul artikel yang berada dalam satu lingkaran dan saling beririsan. Lakukan identifikasi pada setiap artikel secara detail. Bandingkan setiap artikel.

BAB 4

PENYUSUNAN PENDAHULUAN DALAM KARYA ILMIAH

Sebuah pendahuluan (*introduction*) dalam sebuah karya ilmiah merupakan dasar dari penulis untuk memaparkan alasan-alasan mengapa suatu penelitian dilakukan. Menurut Morley (2017: 7), pendahuluan berisi: *what the topic is, why it is important, dan how the writing is organised*. Namun, Morley juga menambahkan bahwa penjabaran ketiga komponen diatas tidak bisa dijelaskan secara singkat oleh penulis. Hal ini dikarenakan seorang penulis harus mampu menyusun pendahuluannya dengan jelas kepada pembaca sehingga tidak ada multitafsir ketika pembaca membaca tulisan tersebut. Oleh karena itu, penulis harus mencantumkan referensi-referensi lain dari sumber yang terpercaya untuk memperkuat statemen yang penulis jabarkan. Akan tetapi, perlu digaris bawahi bahwa pendahuluan bukanlah kumpulan-kumpulan definisi dari para pakar. Pendapat yang dikutip dalam pendahuluan hanya pendukung dari alasan penulis.

Morley (2017: 7) berpendapat bahwa ada banyak model kerangka penyusunan pendahuluan, namun CARS (*Create a Research Space*) oleh Swales (1990) adalah model yang terbaik.



Gambar 1. CARS (*Creating a Research Space*) by John Swales (1990: 141) dalam Safnil (2000).

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat digunakan penulis dalam menyusun pendahuluan dengan menggunakan model CARS.

1. *Establishing Territory*

Pada tahap ini, penulis memaparkan ketertarikan penulis dalam melaksanakan suatu penelitian. Urgensi penelitian disusun oleh peneliti dengan cara melakukan evaluasi dan kritik terhadap penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perlu diingat bahwa langkah-langkah yang dipaparkan oleh Swales ini tidak harus semuanya diaplikasikan oleh penulis. Penulis harus mampu memilih poin mana yang akan ia terapkan tanpa keharusan mencantumkan seluruhnya.

Step 1: Claiming Centrality

Pada tahap ini, penulis memfokuskan masalah yang diteliti sehingga membentuk *scope* penelitian yang membedakan ranah dan domain penelitiannya dengan ranah dari domain penelitian lain.

Contoh:

- “Fokus penelitian ini mengeksplorasi tentang...”
- “Berbeda dari penelitian sejenis sebelumnya, penelitian ini lebih menitik beratkan pada....”

dan/atau Step 2: Making Topic Generalizations

Dalam tahap ini, peneliti dituntut untuk dapat menemukan tren (kecenderungan) dari topik yang tengah ditelitinya. Berikut ini adalah contoh-contoh kalimat pengantar dalam menyampaikan hal-hal tersebut.

- “Tren penelitian tentang *appreciative listening* menunjukkan bahwa...”
- “Menurut observasi dan studi kepustakaan, peneliti menemukan bahwa tren penelitian tentang *promotional discourse* lebih menekankan pada... ”

dan/atau Step 3: Reviewing Previous Items of Research

Tahap ini mendeskripsikan tentang evaluasi terhadap penelitian sejenis yang telah dilakukan peneliti lain sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti wajib memaparkan

keunggulan dan kekurangan dari hasil-hasil penelitian sejenis sebelumnya untuk selanjutnya menemukan celah penelitian yang akan menjadi fokus penelitiannya. Hal ini disebut juga mengutip atau *citing*. Dalam mengutip, seorang penulis mencantumkan pendapat dari peneliti sebelumnya yang disertai nama dan tahun terbit dari suatu penelitian. Jenis pengutipan ada dua, yaitu pengutipan langsung dan tidak langsung. Apabila penulis menggunakan kutipan langsung, maka ia tidak boleh mengubah teks aslinya. Kutipan jenis ini menggunakan tanda petik (“...”) untuk mengutip.

Contoh:

Menurut Syafii (1991: 196) video game adalah “...perpaduan antara visualisasi dan elektronik.”

Sedangkan kutipan tidak langsung merupakan kutipan yang ditulis ulang dengan bahasa sendiri, dalam Bahasa Inggris diistilahkan sebagai *paraphrasing*. Jadi, penulis tidak harus menuliskan kutipan sama persis dengan teks aslinya.

Contoh:

Syafii (1991: 196) berpendapat bahwa video game melibatkan visualisasi yang dipadukan dengan elektronik sehingga pemain mampu berinteraksi dengan dunia dua dimensi.

2. *Identifying a niche*

Sebuah penelitian tidak boleh sama satu dengan lainnya. Hal yang membedakan dari penelitian satu dengan lainnya bisa berupa perbedaan teori yang digunakan atau perbedaan objek penelitian. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian, seorang penulis perlu banyak membaca penelitian yang sejenis dengan penelitiannya sehingga ia dapat menemukan celah-celah penelitiannya. Swales (1990) berpendapat bahwa ada empat cara untuk mengungkapkan celah penelitian dalam pendahuluan, antara lain:

- ***Counter-claiming***

Cara ini digunakan untuk memperkenalkan sudut pandang yang berbeda dari pendapat sebelumnya atau mengidentifikasi celah pada penelitian sebelumnya yang diyakini dapat melemahkan argumen yang selama ini berlaku.

Contoh:

“Menurut pendapat para ahli model X berlaku demikian, namun dalam penelitian terbaru menunjukkan bahwa model tersebut tidak dapat diterapkan dalam penelitian ini.”

- ***Indicating a gap***

Indicating a gap merupakan tahapan dimana peneliti telah menemukan celah penelitian melalui serangkaian evaluasi terhadap hasil-hasil penelitian sejenis yang dipublikasikan melalui jurnal atau fenomena aktual yang ditemukan oleh peneliti di sekitar kehidupannya.

Contoh:

“Meskipun penelitian sebelumnya sudah meneliti tentang X, namun mereka belum meneliti tentang Y.”

- ***Question-raising***

Question-raising merupakan upaya penulis untuk mempertanyakan tradisi atau konvensi keilmuan yang saat ini berkembang di masyarakat. *Question-raising* ini merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk memperkenalkan gagasannya dan arah penelitian yang akan dilakukannya. Dalam mempertanyakan konvensi keilmuan dan fenomena sebaiknya dilakukan secara komprehensif. Contoh pertanyaan yang jawabannya singkat adalah sebagai berikut:

“Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka dalam penelitian ini menimbulkan sejumlah pertanyaan mengenai apakah teori tersebut dapat digunakan dalam penelitian,,,,”

Pertanyaan seperti itu tidak dapat dirumuskan dalam penelitian karena jawabannya singkat, yaitu berupa ya atau tidak. Selain itu, pertanyaan mengenai bisa atau tidaknya teori yang akan digunakan dalam penelitian yang akan peneliti kerjakan juga tidak bisa dicantumkan karena sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus memilah-milah teori mana yang menurutnya bisa diterapkan dalam penelitiannya.

- ***Continuing a tradition***

Tahapan *continuing a tradition* dimaksudkan untuk menunjukkan tradisi atau konvensi dalam penelitian ilmiah yang selama ini telah diperkenalkan dan dijalankan oleh para ahli. Cara ini digunakan untuk memperjelas masalah penelitian dengan cara menghubungkan benang merah antara fokus penelitian saat ini dengan penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya.

Contoh:

“Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya korelasi antara X dan Y, oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan mengenai hal tersebut.”

3. *Occupying the niche*

Langkah terakhir dalam penyusunan pendahuluan adalah penulis menjelaskan secara eksplisit bahwa penelitiannya akan menambah wawasan pada bidang ilmu tertentu atau pada pemahaman baru yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Swales (1990) memaparkan tiga langkah dalam melakukan langkah terakhir ini.

- ***Outlining purposes* atau *announcing present research***

- ***Outlining purposes***

Pada langkah ini, penulis menjelaskan tujuan penelitiannya.

Contoh:

“Penelitian ini bertujuan untuk...”

atau

- ***Announcing present research***

Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dengan menyatakan hal apa yang akan dilakukan atau hal yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut.

Contoh:

“Artikel ini memaparkan tiga penelitian yang dilakukan secara terpisah pada tahun 2010 sampai 2018 yang merupakan fondasi awal bagi penelitian ini.”

- ***Announcing principal findings***

Tahap ini adalah tahap penulis menyajikan ringkasan umum secara singkat dari temuan utama penelitiannya.

Contoh:

“Melalui penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan penting, seperti....”

- ***Indicating structure***

Lalu yang terakhir, dalam pendahuluan, penulis menggambarkan secara singkat bagaimana penelitiannya dilaksanakan.

Contoh:

“Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut...”

BAB 5

PENYUSUNAN TINJAUAN PUSTAKA

Seperti yang telah dijelaskan dalam BAB tiga, bahwa meninjau jurnal artikel penelitian yang sejenis adalah hal yang sangat penting untuk mencari celah penelitian (*research gap*). Kegiatan untuk meninjau kembali bahan bacaan lain disebut juga tinjauan pustaka (*literature review*). Creswell (2014: 29) berpendapat bahwa tinjauan pustaka adalah sebuah fondasi dari sebuah penelitian. Bahan bacaan tersebut bisa berupa laporan atau uraian tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang akan dikaji oleh seorang peneliti. Namun demikian, tinjauan pustaka tidak hanya sekedar memaparkan hasil penelitian sebelumnya atau ringkasan dari artikel-artikel yang relevan. Soelistyarini (2013) berpendapat bahwa sebuah tinjauan pustaka seyogyanya mampu memaparkan tema dan mengidentifikasi tren serta teori-teori yang relevan yang dapat diaplikasikan pada suatu penelitian.

Dengan adanya tinjauan pustaka, seorang peneliti tidak akan meneliti suatu penelitian yang sama. Dalam mengulas suatu artikel jurnal, seorang peneliti juga mengulas kelemahan suatu artikel jurnal. Namun, hal ini bukan berarti peneliti tersebut mencari-cari kesalahan. Kelemahan-kelemahan itulah yang nantinya akan menjadi celah penelitian. Misalnya, penelitian X mengkaji pragmatik dengan teori Y. Ternyata teori tersebut sudah lama dan telah ditemukan teori terbaru yang lebih komplit. Hal inilah yang disebut

celah penelitian. Maka, peneliti tersebut bisa menggunakan teori yang terbaru dengan objek penelitian yang sama. Dengan teori yang baru itu, maka seharusnya hasilnya pun akan berbeda. Oleh karena itu, suatu penelitian merupakan pembaharuan dan tidak menduplikasi penelitian orang lain.

Tinjauan pustaka yang terdapat dalam sebuah karya tulis (disertasi, tesis, dan skripsi) berbeda dengan yang terdapat dalam artikel jurnal. Creswell (2014: 30) menyatakan bahwa tinjauan pustaka dalam karya-karya tulis tersebut membutuhkan kisaran 20-60 halaman untuk mengulas bahan-bahan bacaan yang relevan dan ditulis terpisah dengan bagian pendahuluan. Sedangkan tinjauan pustaka yang terdapat di dalam artikel jurnal merupakan versi yang lebih singkat dan dimasukkan dalam bagian pendahuluan.

Menyusun tinjauan pustaka bukanlah suatu yang mudah. Seorang penulis harus benar-benar memahami artikel yang ia baca. Adapun tahapan untuk melakukan tinjauan pustaka, yaitu membaca dengan efektif dan menyusun sintesis.

1. Membaca efektif

Teknik membaca efektif adalah tahapan awal yang peneliti lakukan ketika akan menyusun tinjauan pustaka. Tujuannya adalah untuk memilah artikel-artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitiannya dengan waktu

singkat. Berikut adalah teknik membaca efektif yang diadaptasi dari Sudha dan Siddhartha (2013)

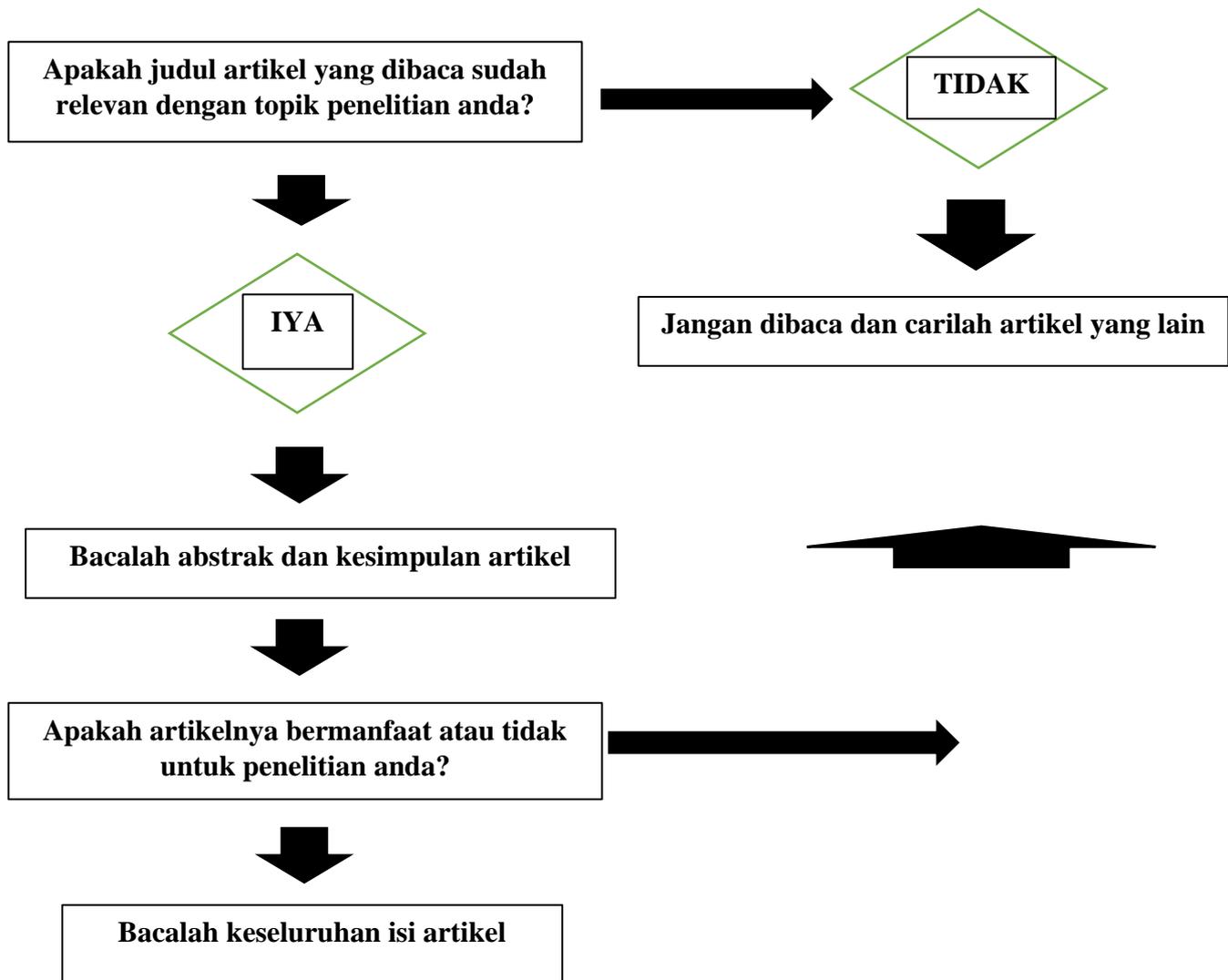


Diagram1.1. Teknik membaca jurnal yang efektif

Dari diagram diatas, dapat dikatakan bahwa judul adalah salah satu hal yang wajib dan menarik untuk dibaca. Selayaknya judul film yang menarik penonton film demikian pula dengan judul artikel. Judul yang baik akan memberi tahu pembaca tentang isi penelitian yang potensial sehingga

peneliti mampu memutuskan apakah akan melanjutkan membaca atau mengabaikannya. Sebagian besar pembaca lebih menyukai judul yang deskriptif dan cukup jelas tanpa harus melihat keseluruhan artikel untuk mengetahui isinya. Misalnya, artikel berjudul “Analisis kajian pragmatik dalam novel”, judul tersebut memberikan gambaran tentang artikel secara umum kepada pembaca tetapi tidak ada indikasi dalam judul apakah itu membahas kajian pragmatik secara luas dalam novel tertentu atau secara spesifik dalam subkajian pragmatik dalam novel tertentu. Jika judulnya adalah “Analisis strategi kesantunan dalam novel ayat-ayat cinta”, pembaca akan lebih paham apa yang dikaji dalam artikel tersebut hanya dengan membaca judulnya tanpa membaca keseluruhan artikel terlebih dahulu.

Setelah mencari judul penelitian yang relevan, peneliti harus membaca abstrak yang berguna untuk membantu peneliti dalam menentukan apakah mereka harus membaca seluruh artikel atau tidak. Kebanyakan jurnal ilmiah sekarang memiliki abstrak terstruktur dengan subjudul terpisah seperti pendahuluan (latar belakang atau hipotesis), metode, hasil dan kesimpulan sehingga memudahkan pembaca untuk mengidentifikasi bagian penting dari penelitian dengan cepat. Jika artikel tersebut bermanfaat untuk topik penelitian, maka peneliti harus membaca keseluruhan teks. Selain itu, peneliti harus membaca dan mengevaluasi artikel penelitian ilmiah dengan cermat untuk menentukan kesesuaian dan validitasnya. Peneliti dapat menggunakan informasi yang didapat dari artikel yang telah dibaca untuk mendukung penelitiannya.

2. Menyusun Sintesis

Apabila peneliti sudah menemukan artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitiannya, maka langkah selanjutnya adalah menyusun sintesis untuk mengungkapkan pengetahuan peneliti tentang suatu bidang. Menyusun sintesis adalah kegiatan menyimpulkan intisari dari beberapa bahan bacaan (kesamaan dan perbedaan gagasan dengan tujuan untuk menemukan keterkaitan, benang merah, dan kontras) menjadi satu kesimpulan yang selanjutnya diadopsi penulis ke dalam artikelnya.

Cara menyusun sintesis

Sintesis harus menunjukkan analisis kritis dari artikel yang dikumpulkan serta mengintegrasikan hasil analisis ke dalam tinjauan pustaka Anda sendiri. Setiap artikel yang dikumpulkan harus dievaluasi secara kritis dan ditimbang untuk "kecukupan, kesesuaian, dan ketelitian" (Garrard, 2017).

proses sintesis dimulai dengan membuat tabel atau garis besar di mana peneliti akan meringkas, menggunakan tema umum yang telah diidentifikasi dari sumber yang telah ditemukan. Kisi ringkasan atau garis besar akan membantu peneliti membandingkan dan membedakan tema sehingga peneliti dapat melihat hubungan di antara mereka serta area di mana peneliti mungkin perlu melakukan lebih banyak pencarian. Metode apa pun yang akan dipilih akan membantu peneliti memahami informasi yang dia temukan dan menyusun penulisan ulasannya. "Meskipun cara meringkas dapat bervariasi, kuncinya pada titik ini adalah memastikan Anda

memahami apa yang telah Anda temukan dan bagaimana kaitannya dengan topik dan pertanyaan penelitian Anda” (Bennard et al., 2014).

Setelah itu, kelompokkan berdasarkan kategori berdasarkan ulasan peneliti terhadap artikel yang dikumpulkan. Peneliti mungkin ingin mengaturnya lebih lanjut berdasarkan topik dan kemudian secara kronologis. Untuk setiap topik atau subtopik yang diidentifikasi selama analisis kritis artikel, tentukan kesamaan artikel tersebut. Demikian pula, tentukan mana yang berbeda dalam kelompok. Jika ada temuan yang kontradiktif, peneliti mungkin dapat mengidentifikasi perbedaan metodologis atau teoretis yang dapat menjelaskan kontradiksi tersebut (misalnya, perbedaan dalam demografi populasi). Tentukan kesimpulan umum apa yang dapat dilaporkan tentang topik atau subtopik karena seluruh kelompok studi berhubungan dengannya. Berikut adalah contoh tabel sintesis.

<p>Jones et al. (2004, pp. 36-37)</p> <p><i>assignments</i> -> students get feedback on their progress midcourse</p> <p><i>exams</i> -> uncritical approaches</p> <p><i>assignments</i> -> learn to read and write in the study subject</p>	<p>Peters (2009, p. 79)</p> <p><i>exams</i> -> relies on memory under pressure</p> <p><i>exams</i> -> no feedback during learning</p> <p><i>assignments</i> -> learn the discourse of the subject</p>
<p>Wonderland University (2006)</p> <p><i>exams</i> -> success relies on memory</p> <p><i>exams</i> -> 'sudden death' approach to testing</p> <p><i>exams</i> -> not equal opportunity for all students to demonstrate knowledge</p> <p><i>exams</i> -> much higher failure rate</p> <p><i>assignments</i> -> teach the 'talk' of the subject</p>	<p>Abbot (2008, para. 20)</p> <p><i>assignments</i> -> inefficient, too much time to mark, costly</p> <p><i>assignments</i> -> too many plagiarism issues</p> <p><i>exams</i> -> 'clean-cut approach as you get students knowledge under supervised circumstances'</p>

Gambar 1. Diadopsi dari PowerPoint Presentasi Diah (2020): Workshop on Literature Review: Language, Style, and Rhetoric

Langkah berikutnya adalah menarasikan tabel sintesis tersebut dalam kalimat sebagai berikut:

“The researcher **strongly** considers that assignment gives positive impacts to the college students since it trains the students to read and write the article related to their major (Jones, 2004, Peters, 2009, and Wonderland University, 2006). Besides, the assignment also gives the students feedback in the midcourse. Meanwhile, Jones (2004) considers that the examination is an uncritical approach. In line with Jones, it is **clearly stated** by Peters (2009) that examination does not give feedback to the student and it is considered as a judgmental approach for causing the students sad if they fail because they cannot be well-prepared for the examination (Wonderland University, 2006). **Unlikely**, Abbot (2008) argues

that the examination is able to get the student knowledge under the supervised circumstance. There is solid reason for not applying the assignment since it spends much time, costs too much, and has many plagiarism issues (Abbot, 2008).

From the explanation above, [it is interesting to point out that](#) Jones (2004), Peters (2009), and Wonderland University (2006) support to apply the assignment instead of applying examination. As what explained before, it gives many benefits to the college students such as giving feedback and training them to read and write the article (Jones, 2004). Wonderland University (2006) and Peters (2009) also add that it teaches the ‘talk’ and the discourse of the subject. [However](#), applying the assignment also has the negative impact. Abbot (2008) argues that applying the assignment would cause the plagiarism issues and spend time and the cost.”

Dari dua paragraf diatas, yang merupakan sintesis adalah paragraf kedua. Perlu diingat bahwa tabel sintesis itu hanyalah alat bantu yang tidak perlu dimasukkan kedalam jurnal artikel. Ringkasan yang ada pada tabel sintesis tersebut dinarasikan pada paragraf pertama lalu ditarik kesimpulan pada paragraf kedua sebagai sintesis.

Menulis sintesis tidak dapat dilakukan dengan hanya menuliskan ringkasan pendapat orang lain, namun perlu diingat bahwa penulis artikel jurnal juga perlu mengetahui frasa-frasa atau kata-kata yang tepat untuk

digunakan menulis sintesis. Frasa dan kata tersebut terangkum dalam tabel dibawah ini.

Phrases to show your own voice/stance	
To show positive comments	To show negative comments
Valid	Disregard
Sound	Incomplete
Insightful	Inadequate
Helpful	Problematic
Significant	Questionable
Astute	Invalid
Contributed to / widely accepted	Disappointing
Strongly	Unlikely
Clearly / Certainly	There is no solid reason for
Interestingly / Importantly	Fails to provide / consider
It is clear that / It is evident that	Overt / explicit / clear problems with
It is interesting / useful to note	Possible errors in / problems with / flaws in this theory
It is important to point out / emphasise	This argument is limited / flawed / unconvincing / unsatisfactory because
Having looked at the debate / data / results, it would seem that	This argument is of little importance because
Would tend to suggest that	There is a lack of Ignores / does not take into account
Appears that / perhaps / possibly / arguably /	

Gambar 2 Diadopsi dari PowerPoint Presentasi Diah (2020): Workshop on Literature Review: Language, Style, and Rhetoric

”Peneliti menganggap bahwa assignment memberikan efek positif bagi mahasiswa karena assignment memberikan latihan kepada mahasiswa untuk belajar membaca dan menulis subject tertentu (Jones, 2004, Peters, 2009, dan Wonderland University, 2006). Keunggulan dari assignment adalah siswa mendapatkan umpan balik dari kegiatan belajar mereka ditengah proses perkuliahan. Sementara, ujian menurut Jones (2004)

dianggap sebagai pendekatan yang kurang kritis. Demikian pula ujian tidak memberikan feedback proses belajar (peters, 2009) disamping itu ujian merupakan pendekatan testing yang sifatnya menghakimi karena menyebabkan seorang siswa mengalami sadness karena dia tidak mampu mempersiapkan dirinya dalam ujiannya, maka dia akan gagal (Wonderland University, 2006). Namun demikian, Abbot (2008) menyampaikan bahwa ujian itu lebih mampu membedakan antara siswa yang memiliki kompetensi dan yg kurang memiliki kompetensi. Selain itu, Abbot juga kurang setuju penerepan assignment karena dianggap tidak efisien membutuhkan waktu lebih banyak, membutuhkan biaya yang lebih tinggi dan adanya kegiatan plagiarism.

Trend tentang perbedaan pendapat para ahli mengenai assignment dan ujian Jones, 2004, peters, 2009, wonderland university 2006, mendukung diterapkannya assignment bagi mahasiswa karena beberapa keunggulannya, yaitu siswa mendapatkan feedback dari dosen, terbukanya ruang untuk pembaca dan penulis tentang bidang studi yang diteliti (Jones, 2004). Assignment juga memberikan latihan kepada siswa untuk memberikan ilustrasi tentang suatu aspek tertentu (Wonderland University, 2006). Disamping itu, assignment juga memberikan pelatihan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana mewacanakan sebuah Nomina dari suatu bidang studi (peters, 2009). Namun demikian ternyata assignment itu memiliki kelemahan menurut Abbot (2008), yaitu assignment dianggap tidak efektif dan adanya plagiarism.”

BAB 6

MENYUSUN METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Goddard dan Melville (2001:1), penelitian tidak hanya melampaui proses pengumpulan informasi tetapi juga menemukan jawaban atas pertanyaan yang belum terjawab sebagai bagian dari menemukan dan/atau menciptakan pengetahuan baru. Supaya pengetahuan yang baru ditemukan atau diciptakan ini dapat dikenali, maka harus dibuktikan bahwa penelitian tersebut valid. Menentukan validitas penelitian didasarkan pada metodologi yang digunakan oleh peneliti.

Metodologi penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian dan tidak boleh dihilangkan. Bagian tersebut menjelaskan bagaimana menganalisis masalah penelitian dan bagaimana metode tertentu digunakan untuk menemukan, memilih, memproses, serta menganalisis data untuk lebih memahami masalah. Sehingga, pembaca mampu menilai secara kritis terkait dengan validitas dan kelayakan penelitian secara keseluruhan.

Bagian metodologi harus menjelaskan berbagai hal seperti keputusan yang diambil dalam memilih data yang telah dianalisis atau subjek dan latar penelitian yang telah dianalisis peneliti. Alat dan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi, dan bagaimana mengidentifikasi variabel yang relevan, cara pengolahan data dan prosedur yang digunakan untuk menganalisis data tersebut, dan

strategi penelitian khusus yang Anda gunakan untuk mempelajari hipotesis dan pertanyaan penelitian yang mendasarinya.

Bagian metodologi penelitian membahas dua masalah utama yaitu metode apa yang digunakan untuk mengumpulkan data dan bagaimana data tersebut di analisis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metodologi dalam penelitian didefinisikan sebagai metode sistematis untuk menyelesaikan suatu masalah penelitian melalui pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik, memberikan interpretasi terhadap data yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan tentang data penelitian.

Penulisan bagian metodologi penelitian harus jelas dan teratur untuk menghindari kebingungan dan ambiguitas. Bagian metodologi idealnya harus terstruktur dalam satu set subbagian yang menjelaskan konten utamanya. Adapun struktur bagian metodologi penelitian dalam disertasi, thesis, dan skripsi yaitu

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang dimaksud disini adalah pendekatan untuk memperoleh data tentang fenomena sebagaimana yang diinginkan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk memperoleh dan mengelola data atau pengetahuan tentang suatu fenomena.

2. Sampling

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti mengambil sampel untuk penelitiannya, dan alasan penggunaan teknik sampel yang telah dipilih. Biasanya penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik seperti 1) pengambilan sampel ekstrim atau menyimpang, 2) pengambilan sampel berfokus pada intensitas, 3) pengambilan sampel dengan variasi maksimum, 4) sampel homogen, 5) sampel kasus tipikal, 6) sampel purposif yang terstratifikasi, 7) sampel kritis, 8) snowball, 9) sampel dengan kriteria tertentu, 10) sampel berdasarkan teori (lihat Miles dan Huberman, 1985)

3. Metode pengambilan data

Bagian ini mengungkapkan metode atau teknik yang digunakan untuk mengambil data. Dalam penelitian kualitatif, metode pengambilan data dapat berupa wawancara (individual maupun kelompok), observasi, dan studi dokumen. Salah satu metode saja sudah cukup, namun bila diperlukan, ketiganya dapat digunakan, terutama jika penelitiannya menggunakan pendekatan studi kasus. Selain itu, penggunaan lebih dari satu metode tersebut juga sangat disarankan jika peneliti ingin memperoleh validitas data yang baik (lihat poin F: keterpercayaan data). Dalam proses pengambilan data, peneliti harus memperhatikan etika penelitian kualitatif. Pertama, harus ada informed consent, yaitu persetujuan dari informan bahwa

ia bersedia secara sukarela untuk berpartisipasi dan menjadi bagian dari penelitian. Kedua, prinsip kerahasiaan, yaitu peneliti menjamin kerahasiaan identitas informan. Ketiga, prinsip no harm, yaitu prinsip bahwa penelitian yang dilakukan tidak membahayakan atau memungkinkan terjadinya hal yang tidak menyenangkan pada informan.

4. Desain penelitian

Desain penelitian berisi rencana kerja lapangan yang akan dilakukan, seperti lokasi penelitian, perkiraan jumlah responden dan waktu penelitian, dan alasan mengapa semua itu menjadi bahan pertimbangan. Selain itu, desain penelitian juga memikirkan antisipasi terhadap berbagai kemungkinan hambatan yang akan ditemui sehubungan dengan topik penelitian yang dipilih.

5. Teknik menganalisis data

Pada penelitian kualitatif pendekatan dalam analisis bergerak dari cara yang sangat deskriptif dalam menganalisis fenomena yang diteliti sampai yang bersifat interpretatif. Biasanya, dalam penelitian kualitatif, peneliti menganalisis data menggunakan *content analysis*. Analisis isi sifatnya mendalam dan menginterpretasi makna di balik apa yang diucapkan responden/subjek penelitian. Tahapan analisis isi:

- a. Mengidentifikasi meaning unit, yaitu kata atau kalimat yang paling relevan dengan topik penelitian.
- b. Menarik makna deskriptif dari meaning unit, dan dilanjutkan dengan menarik makna interpretatif dari rumusan makna deskriptif.
- c. Menggabungkan makna interpretatif dari semua subjek dan mengelompokkan makna interpretatif yang sama secara konseptual lalu memberi nama kategori tersebut.

6. Pengecekan keabsahan data (Truthworthiness) penelitian

a. Validitas (credibility).

“Validitas” atau “andal” menjawab pertanyaan “apakah kita telah benar-benar mengukur sesuatu (kriteria) yang kita maksud?” Pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, istilah validitas itu disebut sebagai “kredibilitas”. Kredibilitas data dapat diupayakan dengan cara triangulasi (sumber data, peneliti, metode dan teori), melakukan cek re-cek data dengan informan (mengembalikan data kepada informan untuk memperoleh validasinya), serta memperlama kontak dengan informan.

b. Reliabilitas (dependability).

Reliabilitas juga dikenal dengan istilah keajegan, yaitu apabila penelitian diulang maka hasilnya konsisten. Dalam pendekatan kualitatif, kriteria „ajeg” atau reliabel ini dikenal sebagai dependability

atau auditability. Dependability dapat dicapai dengan cara pelacakan audit (audit trial). Namun dengan prinsip dependability, seorang peneliti kualitatif juga harus menyadari bahwa hasil penelitian tidak akan lepas dari perubahan dan instabilitas.

c. Kemampuan aplikasi (applicability/transferability).

Kemampuan aplikasi merupakan validitas eksternal dari penelitian, yaitu ketika hasil penelitian dapat ditarik generalisasinya ke dalam populasi. Pada pendekatan kualitatif, generalisasi dikenal sebagai transferability, yaitu memungkinkannya hasil penelitian ditransfer kepada populasi di luar informan (yang sejenis dengan informan). Transferability terkadang juga merujuk pada kemampuan hasil penelitian ditransfer ke pihak lain, terutama pada peneliti lain serta informan penelitian.

d. Objektivitas (neutrality).

Selain neutrality, objektivitas sering juga disebut dengan confirmability. Meskipun penelitian kualitatif tidak dapat lepas dari subyektivitas peneliti, bukan berarti peneliti bebas untuk memasukkan bias pribadinya dalam merumuskan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, objektivitas merujuk pada sejauh mana peneliti mampu menjaga dirinya dari bias-bias personal sehingga hasil penelitian dapat dikonfirmasi (di-cross-check) dengan sumber lain atau oleh pihak lain. Prosedur yang dapat digunakan untuk

menjaga objektivitas penelitian kualitatif, antara lain dengan cara peneliti secara jujur memaparkan siapa dirinya, apa posisinya, yang sekiranya dapat mempengaruhi kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, objektivitas dapat diperoleh dengan melibatkan orang lain dalam melakukan analisis. Penulis hanya menuliskan jenis keterpercayaan yang dipergunakan saja dalam penelitiannya.

Bagaimana cara menulis bagian metodologi yang efektif?

Perkenalkan pendekatan metodologis keseluruhan untuk menyelidiki masalah penelitian. Apakah penelitian tersebut termasuk dalam paradigma kualitatif atau kuantitatif atau kombinasi keduanya (metode campuran)? Apakah akan mengambil pendekatan khusus, seperti penelitian tindakan, atau sikap yang lebih netral?

Tunjukkan bagaimana pendekatan tersebut sesuai dengan desain penelitian secara keseluruhan. Metode pengumpulan data harus memiliki hubungan yang jelas dengan masalah penelitian. Dengan kata lain, pastikan bahwa metode penelitian benar-benar akan mengatasi masalah tersebut. Salah satu kekurangan paling umum yang ditemukan dalam makalah penelitian adalah bahwa metodologi yang diusulkan tidak sesuai untuk mencapai tujuan yang dinyatakan.

Jelaskan metode khusus pengumpulan data yang akan digunakan, seperti, survei, wawancara, kuesioner, observasi, penelitian arsip. Jika menganalisis data yang ada, seperti kumpulan data atau dokumen arsip,

jelaskan bagaimana awalnya dibuat atau dikumpulkan dan oleh siapa. Selain itu, pastikan untuk menjelaskan bagaimana data lama masih relevan untuk menyelidiki masalah penelitian saat ini.

Jelaskan bagaimana menganalisis data. Apakah akan menggunakan analisis statistik? Apakah akan menggunakan perspektif teoretis khusus untuk membantu menganalisis teks atau menjelaskan perilaku yang diamati? Jelaskan bagaimana hubungan, pola, tren, distribusi, dan kemungkinan kontradiksi yang ditemukan dalam data.

Berikan alasan untuk pemilihan subjek dan prosedur pengambilan sampel. Misalnya, jika peneliti mengusulkan untuk melakukan wawancara, bagaimana memilih populasi sampel? Jika menganalisis teks, teks mana yang dipilih, dan mengapa? Jika menggunakan statistik, mengapa kumpulan data ini digunakan? Jika ada sumber data lain, jelaskan mengapa data yang dipilih paling tepat untuk mengatasi masalah penelitian.

Memberikan justifikasi untuk pemilihan studi kasus. Metode umum untuk menganalisis masalah penelitian dalam ilmu-ilmu sosial adalah dengan menganalisis kasus-kasus tertentu. Ini bisa berupa orang, tempat, peristiwa, fenomena, atau jenis subjek analisis lainnya yang diperiksa sebagai topik tunggal investigasi mendalam atau beberapa topik investigasi yang dipelajari untuk tujuan membandingkan atau mengkontraskan temuan. Dalam kedua metode tersebut, harus menjelaskan mengapa suatu

kasus atau beberapa kasus dipilih dan bagaimana mereka secara khusus berhubungan dengan masalah penelitian.

Apa yang harus dihindari dalam menulis bagian metodologi penelitian Anda?

- a. Hindari menyertakan detail yang tidak relevan.
- b. Jaga agar bagian metodologi Anda tetap lugas dan menyeluruh. Detail yang tidak berkontribusi pada pemahaman pembaca tentang metode yang Anda pilih tidak boleh dimasukkan dalam bagian metodologi Anda.
- c. Informasi yang tidak relevan mencakup penjelasan yang tidak perlu tentang prosedur dasar. Prosedur dasar hanya boleh dijelaskan jika tidak konvensional dan tidak familiar bagi pembaca.
- d. Jangan abaikan masalah yang mungkin Anda temui selama proses pengumpulan data. Alih-alih menutup mata, jelaskan bagaimana Anda menanganinya (SHU Library, n.d.).

BAB 7

METODE ANALISIS DATA

Data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian. Tanpa data, seorang peneliti tentunya tidak dapat mengungkapkan tren/fenomena dalam penelitiannya. Secara etimologis, kata *data* adalah bentuk jamak dari *datum* yang artinya dalam Bahasa Inggris menurut Oxford dictionary adalah *a piece of information*. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa data merupakan sekumpulan informasi atau fakta yang digunakan untuk menarik kesimpulan (Siswandari, 2009).

Creswell (2010) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah usaha peneliti dalam memaknai data, baik berupa teks atau gambar secara menyeluruh. Para ahli lain, Patton dalam Kaelan (2012: 130) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses yang mengatur urutan data lalu mengorganisasikan data dalam suatu pola, kategori dan/atau satuan uraian dasar. Oleh karena itu, dalam menganalisis data kualitatif, seorang peneliti harus mampu menghubungkan data-data tersebut satu dengan lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Nugrahani (2014: 56) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat *open-ended* dan induktif. *Open-ended* yang dimaksud disini adalah pendekatan studi kasus yang memungkinkan peneliti bertanya kepada responden ahli tentang opini mereka mengenai fakta-fakta yang ada sehingga peneliti mampu menuliskan hasil laporan

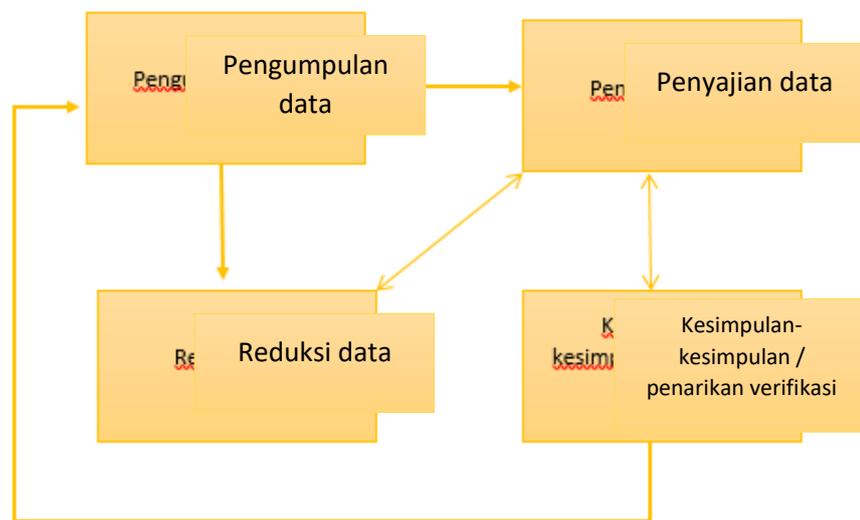
penelitiannya dengan menarik kesimpulan. Sedangkan yang dimaksud induktif adalah cara berpikir untuk menarik kesimpulan dengan menghubungkan fakta-fakta di lapangan dengan teori, dalil atau hukum yang relevan. Nugrahani (2014) menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Tidak ada hipotesis dalam penelitian kualitatif yang dapat dijadikan petunjuk dalam menarik kesimpulan. Hal ini dikarenakan proses penarikan kesimpulan adalah berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.
2. Data penelitian kualitatif lebih berfokus pada kualitas yang tidak diangkakan. Apabila data kualitatif menggunakan statistik, maka statistik itu hanya sebagai alat bantu untuk menafsirkan kualitas data. Misalnya sebuah data terjemahan bernilai 3 pada aspek keakuratan. Nilai 3 disini dapat bernilai baik atau buruk tergantung instrumen mana yang peneliti gunakan dalam menganalisis datanya. Yang terpenting adalah peneliti tersebut mampu mengungkapkan mengapa data tersebut memperoleh nilai 3.
3. Pernyataan sebagai asumsi dasar relatif bukanlah sebuah alternatif untuk memaknai sebuah data kualitatif, karena alat yang baik untuk memaknai data penelitian kualitatif adalah alat yang dapat mengarahkan pada suatu pemahaman yang maksimal mengenai fenomena yang diteliti. Hal ini menekankan bahwa

seorang peneliti tidak dapat memaknai sebuah data kualitatif hanya berdasarkan asumsi. Hal ini terjadi karena dalam memaparkan suatu data dalam penelitian kualitatif, selain berpegang pada fakta, seorang peneliti juga harus mampu menghubungkan data dengan teori yang relevan.

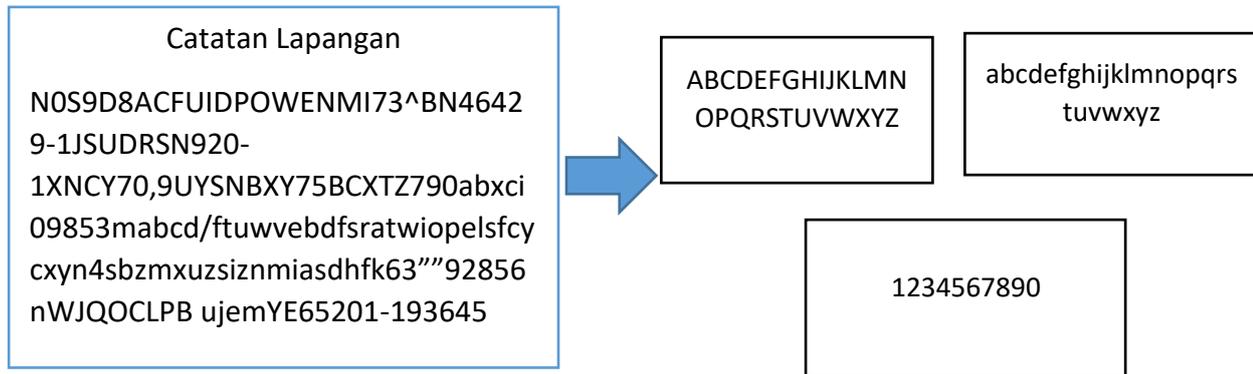
Proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu berbeda dengan penelitian kuantitatif. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2005) proses analisis data kualitatif dimulai sejak tahap merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum dan saat peneliti terjun ke lapangan hingga penulisan laporan hasil akhir. Maksud dari pernyataan tersebut adalah dalam merumuskan masalah penelitian, peneliti sudah menganalisis data dari penelitian-penelitian terdahulu atau disebut juga data sekunder sehingga peneliti mendapatkan fokus/rumusan masalah penelitian. Namun fokus/rumusan masalah penelitian dari penelitian kualitatif bisa saja berkembang pada saat peneliti melakukan penelitian. Misalnya seorang peneliti ingin meneliti pohon pisang dari perkotaan. Maka pohon pisang itulah yang nantinya akan menjadi fokus/rumusan masalah penelitiannya. Apabila di perkotaan tidak ditemukan pohon pisang, dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak membatalkan penelitiannya, tapi ia akan mengubah fokusnya menjadi meneliti pohon yang ditemukan di perkotaan karena seperti yang dijelaskan di awal bahwa fokus penelitian kualitatif bisa saja berkembang saat peneliti terjun ke lapangan.

Dalam menganalisis data, beberapa pakar mengungkapkan tahapan yang berbeda. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2005) menjelaskan bahwa analisis data dibagi menjadi tiga, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Bagan di bawah ini menjelaskan hubungan ketiga tahapan tersebut.



Gambar 1. Bagan analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2005)

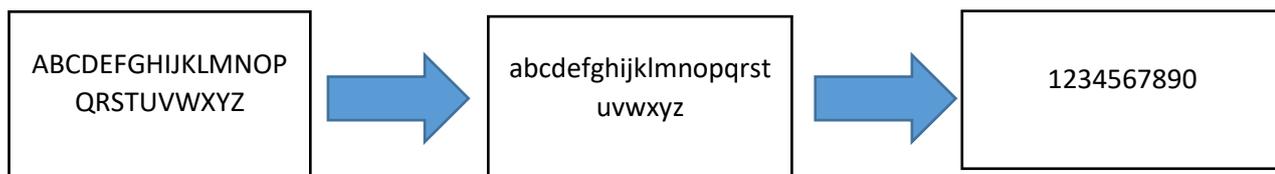
Bagan ini menggambarkan bahwa tahapan analisis data dimulai sejak tahap pengumpulan data. Langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data adalah tahap dimana peneliti lebih menajamkan fokusnya, menggolongkan data, dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Contohnya sebagai berikut



Dari penggambaran diatas, dapat diketahui bahwa data dalam catatan lapangan belum tersusun dengan baik dan masih campur aduk. Secara analogi, kumpulan data yang masih campur aduk tadi berisi berbagai macam bentuk huruf dan angka serta tanda baca yang belum memiliki pola tertentu. Setelah dipilah-pilah mana data dan bukan data, maka tersaji data berupa deretan huruf kapital secara runtut. Selanjutnya kumpulan data diverifikasi sehingga menghasilkan huruf kecil secara runtut. Pada tahapan akhir, setelah data terverifikasi, maka sajian data dapat dimunculkan berupa deretan angka-angka yang runtut.

Setelah data direduksi, data tersebut menjadi lebih ringkas dan lebih terfokus. Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data ini bertujuan untuk mengorganisasikan data-data ke dalam suatu pola untuk menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, grafik, tabel, matriks, jaringan, atau bagan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2005) berpendapat bahwa berbeda dengan penelitian kuantitatif yang datanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan alat statistika lainnya, bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering

menggunakan teks naratif. Namun, sebagaimana yang telah dijelaskan Nugrahani (2014), alat statistika bisa saja digunakan dalam penelitian kualitatif untuk membantu peneliti menafsirkan kualitas data. Perhatikan bagan dibawah ini.



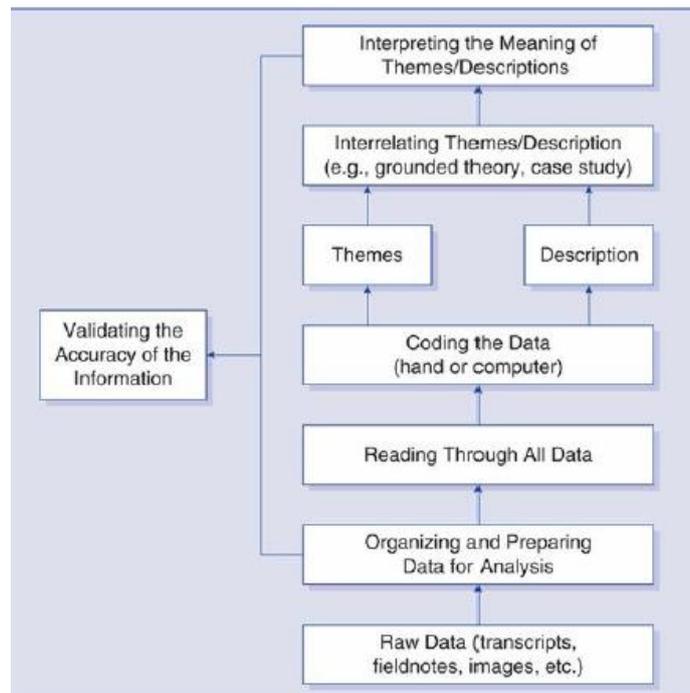
Gambar 3. Adopsi bentuk penyajian data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2005)

Bagan diatas menunjukkan pola dari data lapangan. Dapat dilihat bahwa pola data tersebut adalah yang semula huruf besar, berubah bentuk menjadi huruf kecil, dan pada akhirnya berubah menjadi bentuk angka. Hal ini membuktikan bahwa dalam data lapangan tersebut, ternyata ditemukan pergeseran bentuk yang semula huruf kapital menjadi angka. Pergeseran bentuk dalam bagan tersebut belum tentu bernilai buruk maupun baik karena bagan di dalam analisis data kualitatif tidak dapat menentukan baik buruknya suatu data. Peneliti harus menafsirkan dan menarasikan hasil datanya dengan berdasarkan fakta, teori, atau hukum yang relevan.

Tahapan berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Dari penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan dari penyajian data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal belum

tentu menjadi kesimpulan final karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bisa saja berkembang. Kesimpulan awal akan berkembang apabila bukti-bukti yang ditemukan lemah, dan terjadi perubahan ketika peneliti kembali ke lapangan. Apabila terjadi demikian, maka peneliti bisa saja mengubah rumusan masalah yang telah ia rumuskan saat awal penelitian dengan rumusan masalah baru yang ditemukan dari fakta di lapangan. Namun, apabila bukti-bukti yang ditemukan kuat dan tidak ada perubahan ketika peneliti kembali ke lapangan, maka hasil penelitian itu dapat disebut kredibel atau valid. Dengan demikian jelas bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara kontinu dan melalui *crosscheck* secara berulang-ulang.

Lebih mendetail dari teori Miles and Huberman, Creswell (2010) dalam bukunya yang berjudul *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data, tahapan-tahapan tersebut dilakukan dari bawah ke atas sebagaimana tergambar pada bagan dibawah ini.



Gambar 4. Bagan alur analisis data kualitatif yang dikutip dari Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches oleh Creswell (2010)

Sebagaimana yang tertera pada bagan tersebut, Creswell (2014) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif terbagi menjadi tujuh tahap, yaitu:

1. Raw data yang dimaksud Creswell pada bagan di atas adalah data mentah yang diperoleh di lapangan. Sebelum memulai analisis data, seorang peneliti harus menyiapkan datanya terlebih dahulu. Data ini dapat berupa data yang diperoleh dari observasi peneliti terhadap objek penelitiannya dan/atau wawancara.

2. Setelah data di lapangan ditranskripsikan, selanjutnya peneliti mengorganisasikan data. Pada tahap ini, peneliti membaca data secara keseluruhan. Hal ini bertujuan untuk memilah-milah data dan bukan data (reduksi data) serta menyusun data berdasarkan kategorinya atau klasifikasinya.
3. Tahapan selanjutnya adalah pengkodean (*coding*). Rossman dan Rallis dalam Creswell (2014) menyatakan bahwa:
“Coding is the process of organizing the data by bracketing chunks (or text or image segments) and writing a word representing a category in the margins.”

Pengkodean data tidak hanya dengan angka saja karena Saldana (2009: 3) menyatakan bahwa pengkodean dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk sebuah kata atau frasa pendek yang bersifat menonjolkan pesan, meringkas, dan menangkap esensi dari suatu data. Perhatikanlah gambar di bawah ini.

No. Data	Bahasa Sumber (BSu)	Deiktik/Deictic	Numeratif/Numerative	Pendeskripsi/Epithet	Penjenis/Classifier	Benda/Thing	Penegas/Qualifier	Bentuk Post-Modifier	Teknik Penerjemahan	
							Post-Modifier			
004/KN-PM	Bahasa Sumber (BSu)	<i>the</i>		<i>deep</i>	<i>blue</i>	<i>sky</i>		<i>[in a way that pleased Buzz beyond words]</i>	Frasa Preposisi – Frasa Preposisi	Harfiah; Modulasi
	Bahasa Sasaran (BSa)	Numeratif/Numerative	Benda/Thing	Penjenis/Classifier	Pendeskripsi/Epithet	Penegas/Qualifier	Deiktik/Deictic			
			langit	biru	tua	(dalam cara yang membuat Buzz senang tak terkira)				

(Tabel 3.6. Contoh Analisis Taksonomi)

Gambar 5. Tabel taksonomi oleh Rahmawati (2017)

Tabel tersebut merupakan tabel taksonomi sebuah tesis oleh Rahmawati (2017). Lingkaran merah pada gambar tabel tersebut adalah kode dari sebuah datum. Kode datum tersebut adalah 004/KN-PM. 004 adalah nomor urut data dan KN-PM adalah singkatan dari Kelompok Nomina dengan *Post-Modifier*. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut adalah data nomor urut empat dengan klasifikasi kelompok nomina dengan post-modifier.

- Langkah selanjutnya adalah memaparkan data dengan memanfaatkan pengkodean data. Seperti yang dijelaskan pada langkah 3 bahwa pengkodean pada dasarnya merupakan frasa

singkat atau kata yang bersifat menonjolkan pesan yang merujuk pada suatu kategori, maka pada tahap selanjutnya adalah mendeskripsikan alasan mengapa suatu data bisa dikategorikan demikian dan didukung dengan bukti-bukti dan teori yang kuat.

5. Mengembangkan bagaimana hubungan antara *description* dan *themes* akan dipaparkan dalam penelitian naratif kualitatif.
6. Langkah terakhir adalah membuat interpretasi di penelitian kualitatif berdasarkan temuan-temuan. Lincoln dan Guba dalam Creswell (2014) berpendapat bahwa pada langkah ini, peneliti merenungkan tentang kajian apa yang dapat dipelajari dari penelitian ini. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap esensi dari penelitian yang ia buat. Menginterpretasikan data melibatkan beberapa hal penting, yaitu:
 - Kilas balik temuan utama dan bagaimana pertanyaan penelitian tersebut terjawab
 - Refleksi peneliti terhadap makna data
 - Pandangan peneliti yang dikontraskan dengan kajian kepustakaan (teoritik)
 - Batasan penelitian
 - Saran untuk penelitian selanjutnya
7. Memvalidasi data.

Validitas data adalah keabsahan data, yaitu, data yang valid yang datanya merupakan data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, data yang valid dalam kualitatif adalah data yang tidak akan berubah ketika peneliti terjun kembali ke lapangan. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif, peneliti dapat menerapkan beberapa uji keabsahan data oleh Cresswell (2014), yaitu.

- Melakukan triangulasi data. Dalam melakukan triangulasi data, peneliti dapat menerapkan salah satu dari tiga teknik, yaitu triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi sumber data. **Triangulasi metode** dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan metode lain, lalu membandingkan hasilnya dengan hasil pengamatan pertama. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagaimana diketahui, ada metode survey, wawancara, dan observasi. Apabila pada awal pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, maka peneliti bisa menggunakan metode lainnya, seperti survey dan observasi. Lalu hasilnya dibandingkan dengan temuan awal apakah datanya bergeser atau tidak. Teknik ini dapat diterapkan

apabila datanya diperoleh dari informan atau subjek penelitian yang diragukan kebenarannya. Namun, apabila datanya diambil dari sumber data yang sudah jelas, misalnya buku, transkrip naskah, dan yang sejenisnya, maka tidak perlu menggunakan teknik ini untuk triangulasi. Selanjutnya, **triangulasi teori** adalah informasi yang telah didapatkan dibandingkan dengan teori relevan yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang didapatkan peneliti terhindar dari perspektif pribadi. Semakin peneliti mendalami pengetahuan teoritisnya, maka analisis yang digunakan peneliti akan semakin akurat dan valid. Yang terakhir, **triangulasi sumber data** adalah membandingkan hasil informasi dengan sumber data yang berbeda. Peneliti dapat mengeksplor dokumen-dokumen, arsip, atau informan yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pandangan yang berbeda untuk perluasan pengetahuan demi mendapatkan kebenaran yang valid.

- Melakukan *member-checking*. *Member-checking* digunakan untuk melakukan *follow-up* (pengecekan

ulang) data-data yang telah diperoleh dari partisipan yang terlibat.

- Menggunakan deskripsi yang lengkap sehingga mampu menjelaskan temuan kepada pembaca. Hal ini dapat menjadikan penelitian kaya akan perspektif yang ditemukan di penelitian tersebut sehingga hasilnya akan lebih realistis dan akurat.
- Mengklarifikasi bias pada penelitian. Dalam menganalisis datanya, peneliti harus mampu menghindari pendapat pribadi yang bersifat subjektif.
- Selanjutnya, peneliti bisa menggunakan analisis kasus negatif untuk memvalidasi datanya. Analisis kasus negative adalah peneliti mencari data yang berbeda dari data yang telah ditemukan. Untuk melakukan validitas menggunakan teknik ini, peneliti harus mampu melihat datanya dengan jeli dan cermat sehingga tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan
- Perlamaan ke adalah peneliti kembali terjun ke lapangan untuk kembali mengamati objek penelitian. Hal ini dapat diterapkan apabila informasi yang didapatkan kurang mendalam. Dalam hal ini, peneliti diperbolehkan untuk melakukan wawancara kembali

dengan narasumber yang menjadi sumber datanya atau menunjuk seseorang yang baru yang memenuhi kriteria untuk menjadi narasumber. Perpanjangan pengamatan ini dimaksudkan agar peneliti melihat kembali apakah datanya sudah benar atau belum. Peningkatan ketekunan dimaksudkan agar peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan jeli untuk mengamati datanya. Hal ini bertujuan agar kepastian data dan kronologinya dapat terekam secara sistematis. Dengan cara ini, peneliti akan mampu mendeskripsikan datanya secara mendalam, akurat dan runtut.

- .Terakhir, peneliti bisa menerapkan audit eksternal untuk *me-review* keseluruhan penelitian. Auditor yang baik yang digunakan untuk melakukan teknik ini adalah yang tidak mengenal dekat peneliti sehingga auditor tersebut dapat memberikan penilaian yang objektif kepada peneliti. Cara kerja teknik ini adalah auditor akan melakukan pemeriksaan pada data-data, korelasi antara data dan rumusan masalah, level analisis data dari data mentah hingga interpretasi analisis data.

BAB 8

MENYUSUN HASIL PENELITIAN

Ada dua bagian penting dari suatu artikel yaitu bagian hasil temuan dan pembahasan. Bagian ini tidak boleh diabaikan oleh penulis karena bagian ini digunakan untuk memberi informasi temuan-temuan penting dari penelitian. Bagian hasil merupakan tempat yang digunakan oleh penulis untuk melaporkan hasil temuan studi yang telah dilakukan berdasarkan informasi/fakta yang telah ditemukan di lapangan. Selain itu, penulis memaparkan temuan berdasarkan hasil dari metodologi yang telah diterapkan sehingga menghasilkan sebuah temuan. Peneliti harus mengungkapkan hasil temuan tanpa bias atau interpretasi, dan disusun dalam urutan yang logis. Bagian hasil seharusnya hanya menyatakan temuan, tanpa bias atau interpretasi, dan disusun dalam urutan yang logis. Peneliti harus menjelaskan secara jelas hasil temuan dengan menyertakan sebagian data yang diperoleh. Menurut Tajul Arifin (2005:1), ada tiga macam cara penyajian hasil penelitian yaitu penyajian verbal, matematis, dan penyajian visual.

1. Penyajian verbal

Dalam penyajian verbal, penulis menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Untuk menyajikan data secara verbal, penulis harus menggunakan kata-kata yang tajam, maksudnya yaitu memakai kata-kata yang jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan tafsiran yang berbeda-beda. Selain tajam, temuan juga harus diungkapkan secara objektif. Penulis harus menggunakan kata-kata yang menimbulkan pernyataan-pernyataan subjektif dari penulis. Penulis wajib menuliskan apa adanya sesuai temuan yang ditunjang dengan informasi secukupnya. Penulisan yang ringkas juga harus diperhatikan oleh penulis. Tidak dianjurkan penulis untuk menggunakan kalimat yang berbelit-belit tetapi harus padat.

2. Penyajian matematis

Penyajian matematis adalah penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau simbol-simbol bilangan matematis lainnya. Angka-angka ini dapat diperoleh dari pembilangan, tabulasi, atau perhitungan-perhitungan statistika.

Observance of Maxim that has been followed	The number of times followed
the maxim of relation	23
the maxim of manner	19
the maxim of quantity	13
the maxim of quality	4

On the other hand, this study has shown the non-observance of maxims that the commenters have followed. A large proportion of the comments flouted and violated the maxims. Where the flouting was followed in 19 comments, and the violating was cared about in 14 comments out of 28. As for the principle of opting out, it was followed only once. As the principle of infringing was concerned, it was not found any example of a humorous comment on a political post that follows this principle, due to the difficulty of finding such humorous kinds of comments. The chart below summarizes the results:

Non- Observance of Maxim that has been followed	The number of times followed
Flouting	19
Violating	14
Opting out	1
Infringing	0

Gambar 8.1. Contoh penyajian matematis (Sumber: Jurnal A pragmatic study of humor in Iraqi facebook comments)

Penyajian matematis sering menggunakan table-tabel. Tabel adalah penampilan sistematis hasil pembilangan atau pekerjaan matematis lainnya dalam bentuk kolom-kolom atau lajur-lajur yang disusun sesuai kebutuhan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menyajikan tabel.

- Jangan memberikan uraian atau penjelasan isi tabel dengan panjang lebar karena tabel berfungsi untuk mempermudah pembaca memahami keseluruhan data.
- Jangan membuat tabel yang terpotong dari halaman sebelumnya.

3. Penyajian visual

Penyajian visual adalah penyajian hasil penelitian dengan menampilkan grafik, peta, gambar, dan sebagainya. Penyajian visual dimaksudkan sebagai kombinasi, pelengkap, atau konkretisasi sajian matematis dan verbal. Biasanya penulis dapat menggunakan grafik garis, lingkaran, dan pictogram.



Figure 2. The translation quality in terms of acceptability

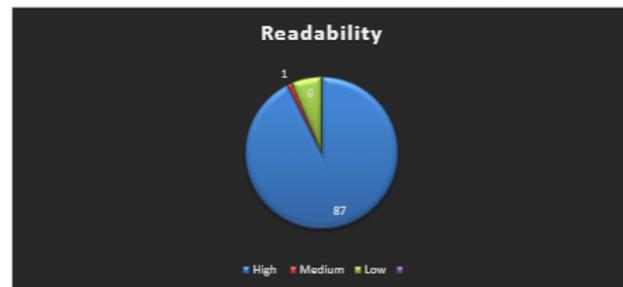


Figure 3. The translation quality in terms of readability

Gambar 8.1. Contoh penggunaan penyajian visual

Setelah menuliskan hasil temuan penelitian, penulis juga harus membahas pada bagian diskusi/pembahasan. Pada bagian ini, penulis menuliskan ringkasan studi yang telah dilakukan. Selain itu, penulis juga mengungkapkan hasil penelitian dengan membandingkan perbedaan dan persamaan pada penelitian sebelumnya yang didukung dengan argumentasi-argumentasi penulis. Kemudian, penulis membahas konsep atau teori yang terkait dengan hasil penelitiannya untuk melengkapi pembahasan dan interpretasi hasil temuan penelitian. Sehingga, penulis wajib mendiskusikan hubungan antara konsep atau teori yang dihasilkan dengan konsep yang telah ada. Penulis menunjukkan benang merahnya dengan hipotesis yang ingin dijawab dan menunjukkan kekuatan dari penemuan penulis. Saat menuliskan pembahasan, jangan terjebak untuk mendiskusikan hal-hal yang tidak relevan dengan hasil penelitian.

BAB 9

MENULIS KESIMPULAN DAN IMPLEMENTASI

Kesimpulan adalah bagian penting dari suatu artikel. Maksudnya, kesimpulan merupakan bagian dari artikel penelitian yang mensinkronkan antara judul penelitian, pendahuluan, pertanyaan penelitian, kajian pustaka, metodologi, analisis data, dan pembahasan secara runtut dan logis. Sebagai bagian terakhir dari artikel penelitian, kesimpulan memberikan interpretasi yang jelas tentang hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

Dengan adanya kesimpulan, pembaca akan lebih mudah memahami poin-poin penting dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan mengingatkan pembaca terhadap fokus utama penelitian. Kesimpulan ini dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami mengapa penelitian tersebut penting bagi pembaca setelah mereka selesai membaca artikel. Kesimpulan bukan hanya ringkasan atau pernyataan ulang masalah penelitian, tetapi juga membahas tentang poin utama penelitian. Sebuah kesimpulan tidak memperkenalkan ide-ide baru tetapi kesimpulan harus memperjelas maksud dan pentingnya penelitian tersebut. Selain itu, kesimpulan juga dapat memberikan arah kepada pembaca untuk melakukan penelitian lanjutan yang belum sempat diteliti oleh penulis.

Berbeda dengan pendahuluan, dimana penulis menyajikan pertanyaan, argumen, dan kesenjangan pengetahuan apa yang ingin dijawab, kesimpulan memberikan gambaran yang jelas dan ringkas tentang bagaimana penulis dapat mencapai semua ini. Kesimpulannya adalah di mana penulis menggambarkan konsekuensi dari argumen yang dinyatakan dengan membenarkan kepada pembaca mengapa argumen tersebut penting (Hamilton College, 2014). Derntl (2014) juga menjelaskan kesimpulan sebagai lawan dari pendahuluan. Menggunakan Model Jam Pasir (Swales, 1993) sebagai referensi visual, Derntl menggambarkan kesimpulan sebagai bagian dari artikel penelitian yang mengarahkan pembaca dari hasil yang sempit atau spesifik ke kesimpulan yang lebih luas dan lebih umum. Kesimpulan diakhiri dengan pernyataan umum namun relevan yang mendorong pembaca untuk berpikir, serta menantang mereka untuk mengambil tindakan berdasarkan potongan pengetahuan baru yang mereka peroleh dari artikel penelitian tersebut. Selanjutnya, penulis harus menuliskan rekomendasi untuk penelitian yang akan datang. Penulis wajib menuliskan keberlanjutan hasil penelitian yang akan dilakukan selanjutnya termasuk signifikansi hasil penelitian untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Cara menulis kesimpulan yang efektif

Beberapa studi yang menganalisis bagaimana kesimpulan dibingkai (lihat misalnya Bunton, 2005 dan Lewkowicz, 2012) menemukan bahwa sebagian besar penulis menyatakan kembali dan mengkonsolidasikan masalah penelitian atau mensintesis pekerjaan penelitian. Saat mengkonsolidasikan masalah, penulis menyajikan solusi, produk, atau hasil dari masalah penelitian dan/atau asumsi (Soler-Monreal, C. 2019). Meskipun demikian, secara umum, menulis kesimpulan yang efektif untuk makalah penelitian dapat dicapai dengan menggunakan salah satu dari strategi berikut:

1. Mensintesa bukan meringkas

Seperti disebutkan sebelumnya, kesimpulan bukanlah ringkasan makalah penelitian. Meskipun ringkasan dapat menjadi elemen bagian ini, kesimpulan lebih dari sekadar menyatakan kembali ide dan analisis penelitian. Alih-alih mengulangi apa yang telah peneliti katakan dalam abstrak, pendahuluan, dan isi penelitian, kesimpulan menunjukkan kepada pembaca bagaimana elemen-elemen penting dalam artikel penelitian secara koheren dan layak (The Writing Center UNC, n.d.).

2. Mengulangi pendahuluan

Penulisan kesimpulan ini membawa pembaca ke lingkaran penuh dengan menggunakan atau merujuk pada elemen yang sama yang

digunakan dalam pendahuluan atau dengan menggambar paralel. Contohnya adalah menceritakan kembali apa yang peneliti jelaskan dalam pendahuluan, tetapi kali ini sambil menciptakan pemahaman baru tentang subjek berdasarkan hasil studi peneliti yang semakin memperkuat argumen dan/atau hipotesis.

3. Mengarahkan pembaca

Kesimpulan memainkan peran sebagai jembatan pembaca kembali ke dunia nyata setelah menyambut mereka ke dalam studi melalui pendahuluan dan membenamkannya dalam metodologi, analisis, dan hasil penelitian. Mengarahkan pembaca adalah cara menantang mereka untuk mengambil informasi yang mereka dapatkan dari studi penelitian dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Strategi ini juga dapat diterapkan dengan merekomendasikan tindakan untuk studi lebih lanjut atau solusi untuk masalah yang ada.

4. Menantang kesimpulan peneliti sendiri

Hal itu juga disebut "Apa gunanya?" permainan, strategi ini dibutuhkan dalam menantang ide peneliti sendiri dengan bertanya pada diri sendiri "Apa gunanya?" saat peneliti sedang dalam proses mengembangkan kesimpulan. Peneliti dapat meminta seorang teman untuk membacakan kesimpulannya dan meminta mereka bertanya, "Apa gunanya?" setelah setiap membaca kesimpulan

tersebut. Strategi ini dapat membantu peneliti menemukan celah kesalahan dalam kesimpulan dan memperbaikinya.

5. Mengatasi keterbatasan

Strategi ini meminta peneliti untuk mengidentifikasi titik lemah dalam artikel penelitian, yang mencakup aspek-aspek di mana argumen peneliti kurang. Strategi ini berguna dalam penulisan kesimpulan untuk karya ilmiah maupun eksperimen (Layanan Tutorial Penulisan, Indiana University, n.d.).

6. Mendemonstrasikan ide untuk membuat gambar atau makna baru

Semua data yang relevan harus ditafsirkan secara mendalam. Jelaskan bagaimana metodologi atau mekanisme yang digunakan serta pengamatan yang membantu sampai pada hasil studi. Ada kalanya penelitian mungkin tidak memberikan hasil yang diharapkan. Dalam kasus seperti ini, jelaskan kepada pembaca mengapa hal tersebut bisa terjadi. Jika hasilnya sesuai dengan harapan, lanjutkan untuk menjelaskan teori yang didukung oleh bukti Anda (Caprette, 1995).

Apa yang harus dihindari dalam menulis kesimpulan?

Menghasilkan kesimpulan yang efektif termasuk menghindari kesalahan yang dapat menghalangi peneliti mengembangkan

bagian kesimpulan yang menarik dari artikel penelitian. Berikut adalah beberapa strategi yang harus dihindari ketika peneliti menulis kesimpulan artikel penelitian:

1. Frase pembuka yang umum dan jelas

Jangan memulai kesimpulan dengan menggunakan frasa umum, seperti “Sebagai kesimpulan”, “Singkatnya”, “Sebagai penutup”, dll. Meskipun ini mungkin merupakan transisi yang efektif selama presentasi lisan, cara ini tidak bekerja dengan cara yang sama pada artikel yang sebenarnya. Di mana pembaca dapat mengetahui dengan tepat bagian mana dari artikel yang sedang mereka baca.

2. Menambahkan informasi baru

Bagian kesimpulan dari artikel penelitian harus memiliki ruang untuk informasi apa pun yang relevan dengan penelitian peneliti tetapi tidak dirujuk di tempat lain dalam artikel penelitian. Semua informasi penting harus ada di dalam tubuh. Kesimpulan bukanlah bagian yang tepat untuk memperkenalkan informasi baru karena di sinilah peneliti seharusnya mengomunikasikan nilai penelitian kepada pembaca.

3. Diskusi panjang dan rumit

Kesimpulan makalah penelitian harus ringkas dan lugas. Hindari berkutat pada deskripsi dan interpretasi yang seharusnya ada di

badan artikel, termasuk membahas metodologi dan hasil studi secara rinci. Sementara ringkasan singkat studi disertakan dalam kesimpulan, fokusnya harus lebih pada wawasan, evaluasi, implikasi, dll., yang diambil dari penelitian tersebut (Perpustakaan Universitas Hati Kudus, n.d.).

4. Meminta maaf

Saat peneliti mencapai bagian penutup dari artikel penelitian, peneliti mungkin memiliki keraguan dengan penelitiannya. Peneliti mungkin bertanya pada diri sendiri apakah telah melakukan cukup banyak pekerjaan dan mungkin merasa harus meminta maaf. Jangan melemahkan otoritas atas penelitian dengan mengungkapkan keraguan tentang pendekatan yang digunakan dan meminta maaf karena tidak dapat memasukkan metodologi lain yang mungkin dianggap lebih baik dari peneliti.

5. Menarik emosi pembaca

Kesimpulan sama seperti artikel penelitian lainnya, dimaksudkan untuk menjadi analitis, bukan emosional. Hindari membuat pernyataan sentimental untuk menarik emosi pembaca karena ini memiliki kecenderungan untuk keluar dari karakter dengan apa yang seharusnya menjadi studi penelitian yang logis dan ilmiah (The Writing Center UNC, n.d.).

BAB 10

CARA MEMILIH JURNAL

Setiap karya ilmiah dapat dipublikasikan melalui jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional. Namun, apakah semua jurnal selalu menerbitkan artikel dari segala bidang ilmu pengetahuan? Tentunya tidak. Tidak semua jurnal dapat menerbitkan semua artikel dalam segala bidang ilmu pengetahuan. Lihatlah perbedaan jurnal dibawah ini!



Gambar 1.1. Perbedaan jurnal sesuai ruang lingkup

Dari kedua tampilan jurnal tersebut, dapat dilihat bahwa setiap jurnal memiliki fokus dan scope yang berbeda. Bidang ilmu pengetahuan yang berbeda memerlukan jenis media publikasi yang berbeda pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua penerbit menerbitkan seluruh jenis artikel dengan bidang ilmu pengetahuan yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum penulis melanjutkan lebih dalam mencari informasi terkait jurnal, maka para penerbit menuliskan pedoman spesifikasi tentang jenis artikel yang diterbitkan dengan memunculkan informasi langsung pada tampilan utama atau *homepage*.

Jika peneliti ingin menerbitkan artikel ke sebuah jurnal, maka pada saat membuka jurnal, mereka langsung diarahkan pada *homepage*. *Homepage* jurnal akan langsung memunculkan informasi terkait ruang lingkup jurnal sehingga mencegah penulis untuk mengunggah artikel secara sembarangan.

Pada zaman yang semakin modern ini, semakin banyak pula jurnal-jurnal yang menawarkan penulis untuk menerbitkan artikel mereka ke jurnal tersebut. Memilih jurnal seperti halnya mencari jarum dalam jerami. Maksudnya yaitu tidak mudah bagi peneliti untuk menemukan jurnal yang tepat dan bereputasi baik. Sehingga peneliti harus berhati-hati dalam memilih penerbit jurnal karena semakin maraknya persaingan para penerbit jurnal, maka tidak dipungkiri pula akan menimbulkan kejahatan-kejahatan seperti munculnya jurnal predator. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan jurnal-jurnal yang mereka pilih bukanlah jurnal predator.



BAGAIMANAKAH CIRI-CIRI JURNAL PREDATOR? BERIKUT PEMAPARANYA!



1. Review jurnal sangat cepat
2. Editorial board sulit dilacak
3. Biaya publikasi yang sangat mahal/tidak wajar
4. Laman jurnal terlihat buruk (banyak iklan)
5. Waktu penerbitan tidak jelas
6. Membahas banyak bidang ilmu
7. Tidak terindeks oleh pangkalan data bereputasi seperti scopus, sjr.

Apasih Jurnal predator itu?

Jurnal predator adalah jurnal yang diterbitkan oleh penerbit yang fokus utamanya untuk mencari uang

Jika hanya melihat secara sekilas, tidak semua penulis / peneliti dapat mengenali apakah jurnal tersebut predator atau tidak. Berikut tips untuk mengetahui jurnal predator



1. Mengecek di PAK DIKTI

Peneliti dapat mengakses melalui laman PAK Kemenristekdikti <https://pak.kemdikbud.go.id/portaltv2/> kemudian klik karya ilmiah, pilih jurnal predator

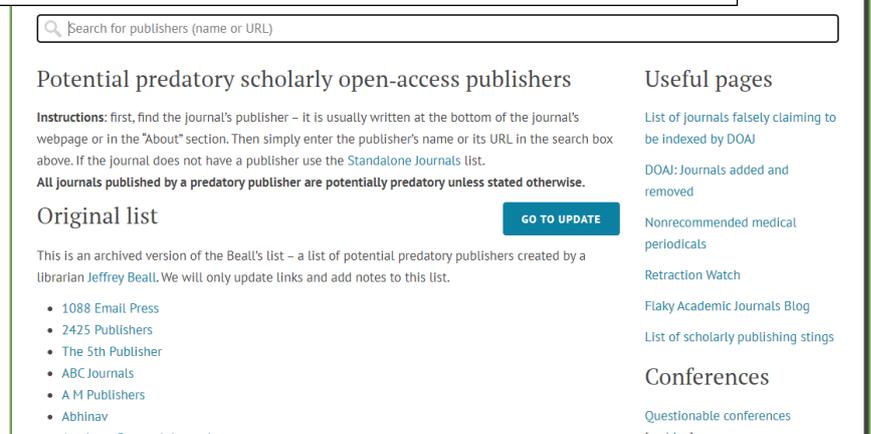


Gambar 1.2. Mengecek jurnal predator di PAK Dikti



2. Mengecek disitus Beall List

Peneliti dapat mengakses melalui laman Beall List <https://bealllist.net/> kemudian ketik nama jurnal pada kotak *search* atau langsung melihat pada original list



Gambar 1.3. Mengecek jurnal predator di Beall List

Pemilihan jurnal yang tepat dengan reputasi yang baik sangat penting bagi peneliti untuk menjangkau target pembacanya. Penulis tidak dianjurkan hanya mengandalkan satu sumber saja ketika memilih jurnal. Sumber pemilihan jurnal bisa berupa saran dari teman, dari mulut ke mulut, dan alat untuk mencari jurnal seperti scimago, scopus, dll.

Lantas, bagaimanakah cara memilih jurnal yang tepat dan bereputasi?

1. Memperhatikan ruang lingkup dan tujuan jurnal

Peneliti harus memutuskan, apakah mereka akan menerbitkan ke jurnal yang bereputasi nasional atau internasional, maka peneliti harus mencermati dengan teliti setiap jurnal yang sudah dipilih. Apakah jurnal-jurnal tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan dan bidangnya.

Salah satu rintangan untuk menjadikan seorang penulis tidak semangat mempublikasikan artikelnya adalah penolak penerbitan jurnal akibat tidak sesuainya artikel dengan tema jurnal bahkan penulis terkenal sekalipun sering mendapatkan penolakan yang sama. Tidak semua artikel penelitian yang bagus berhasil diterbitkan oleh penerbit jurnal. Hal ini mungkin saja dikarenakan ketidaksesuaian topik dengan ruang lingkup jurnal yang dipilih oleh peneliti.

Jika peneliti masih bingung dimana mereka harus mempublish artikelnya dan tidak tahu jurnal mana saja maka peneliti dapat melakukan beberapa tips dibawah ini.

- a. Buka laman Scimago.com atau Scopus.com
- b. Klik menu journal rankings untuk melakukan pencarian dan melihat ranking jurnal.
- c. Pada halaman tersebut akan tampil halaman pencarian yang digunakan untuk mempermudah pencarian berdasarkan subject area, subject categories, all regions/countries, all types, year. Hal

ini digunakan untuk mempermudah peneliti menemukan jurnal yang sesuai ruang lingkupnya.

Title	Type	SJR	H index	Total Docs. (2020)	Total Docs. (3years)	Total Refs. (2020)	Total Cites (3years)	Citable Docs. (3years)	Cites / Doc. (2years)	Ref. / Doc. (2020)
1 Ca-A Cancer Journal for Clinicians	journal	62.937 Q1	168	47	119	3452	15499	80	126.34	73.45
2 MMWR Recommendations and Reports	journal	40.949 Q1	143	10	9	1292	492	9	50.00	129.20
3 Nature Reviews Molecular Cell Biology	journal	37.461 Q1	431	115	338	8439	10844	167	32.83	73.38

Gambar 1.4. Cara mencari jurnal sesuai ruang lingkup

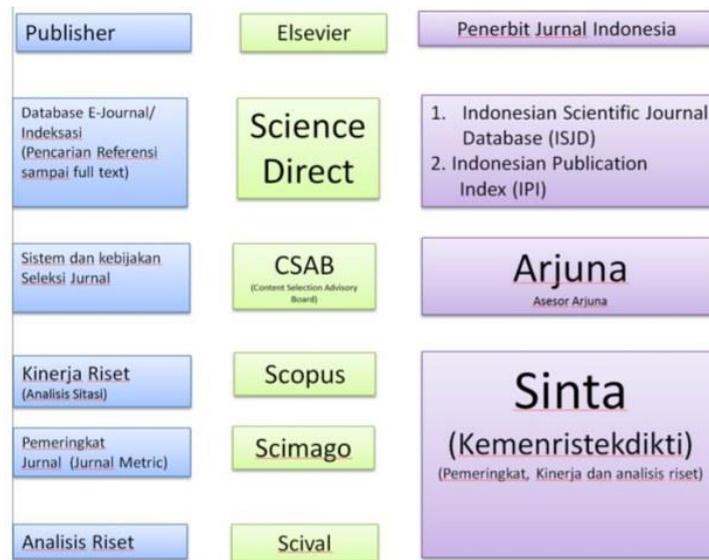
Jika sudah menemukan jurnalnya, maka peneliti dapat mengecek kembali ke *homepage* jurnal untuk memastikan bahwa jurnalnya sudah sesuai dengan bidang ilmunya. Oleh karena itu, semua laman jurnal biasanya selalu menyediakan beranda yang memuat informasi tentang jurnalnya. Peneliti dapat menemukan laman tersebut dengan mengklik “Tentang Jurnal” (About journal).

Gambar 1.5. Contoh ruang lingkup jurnal

2. Menyeleksi jurnal

Hal yang harus dilakukan untuk mencari jurnal yaitu menyeleksi jurnal setelah mendapatkan list jurnal yang sesuai bidang ilmu. Peneliti wajib mencatat dan membandingkan jurnal-

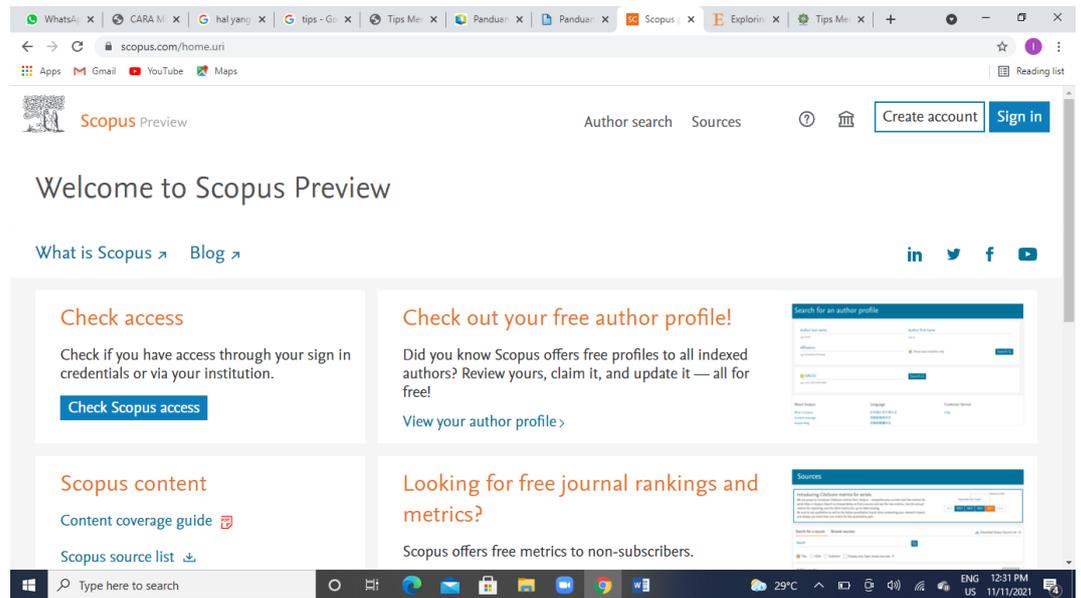
jurnal yang sudah dipilih. Apakah peneliti ingin menerbitkan di jurnal bereputasi internasional, nasional, atau nasional terakreditasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari jurnal predator. Berikut contoh membandingkan jurnal untuk menyeleksi jurnal dengan melihat kriteria dan mutu jurnal.



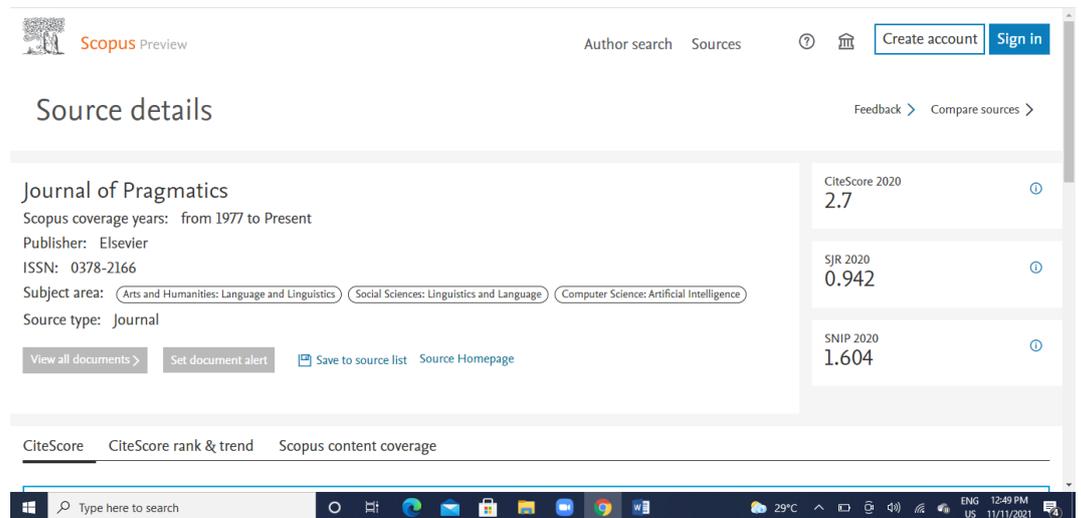
Gambar 1.6. Membandingkan jurnal dengan melihat kriteria dan mutu jurnal.

Selain itu, salah satu cara untuk membandingkan jurnal yaitu menggunakan fasilitas membandingkan jurnal yang disediakan oleh Scopus.com. Fasilitas tersebut disediakan untuk membantu peneliti jika masih memiliki keraguan terhadap jurnal yang dipilih. Berikut cara membandingkan jurnal melalui scopus.com.

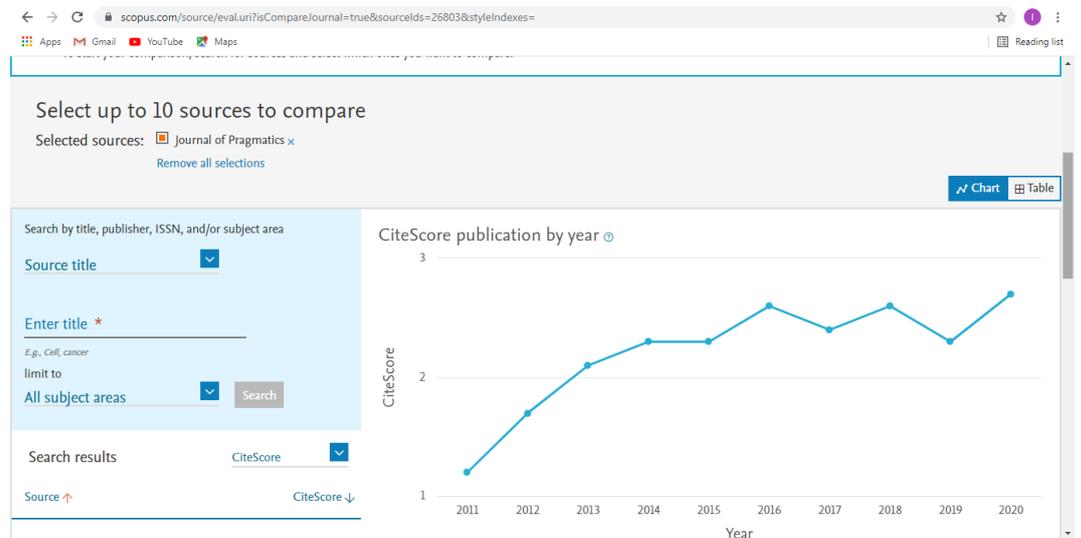
- a. Login ke laman scopus.com carilah jurnal yang sesuai dengan bidang ilmu



b. Klik jurnal tersebut kemudian pilih “compare sources”



c. Setelah itu, pilihlah nama jurnal yang akan dibandingkan. Peneliti hanya dapat membandingkan maksimal 10 jurnal.



d. Setelah memilih jurnal yang akan dibandingkan, maka akan muncul hasilnya.

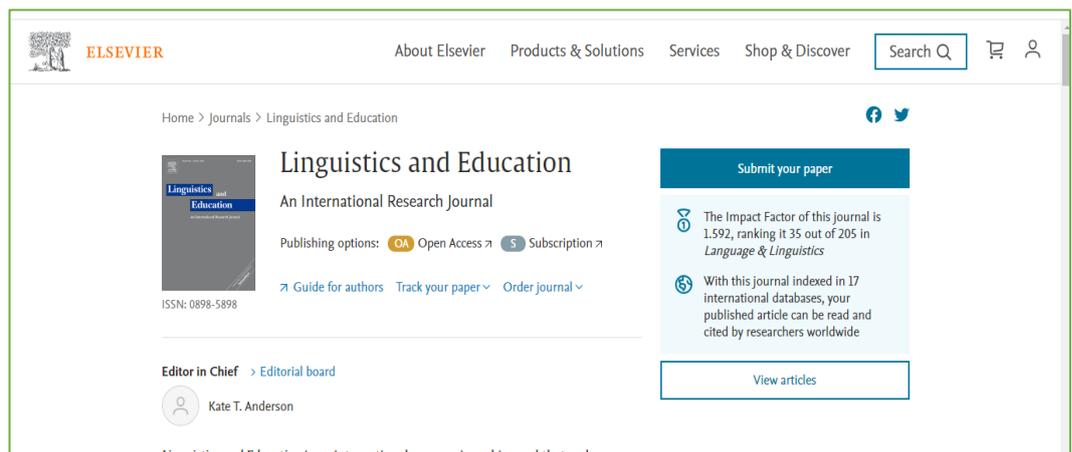


Jika dilihat dari diagram tersebut, SJR *journal of pragmatics* lebih baik dibandingkan dengan *intercultural pragmatics*. Jika peneliti ingin menerbitkan artikelnya ke jurnal yang bagus, maka peneliti dapat memilih jurnal yang memiliki SJR ranking yang tinggi.

3. Memperhatikan Faktor dampak jurnal / *Journal Impact factor*

Langkah ini digunakan untuk mengetahui jangkauan pembaca jurnal. Jika peneliti ingin karyanya dapat dibaca banyak

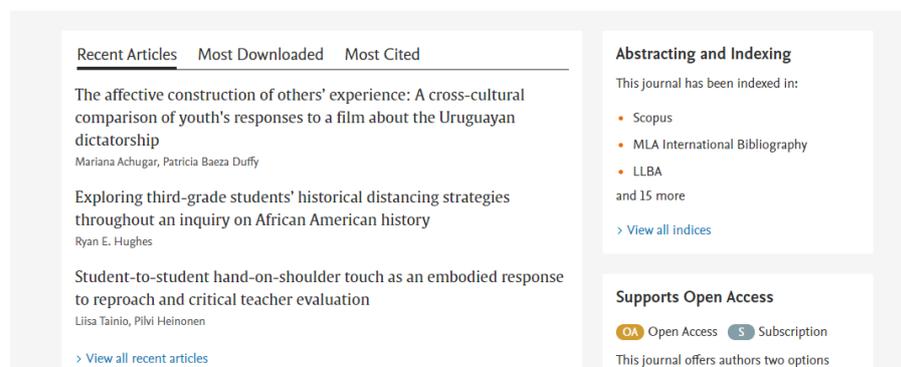
orang, maka harus memperhatikan faktor dampak jurnal. Peneliti dapat menemukan faktor dampak jurnal dibagian sisi kanan atau kiri pada halaman utama jurnal. Berikut contoh faktor dampak jurnal yang ditemukan di jurnal linguistics and education.



Gambar 1.7. Faktor dampak jurnal/ *Journal Impact Factor*

4. Memperhatikan indeks jurnal

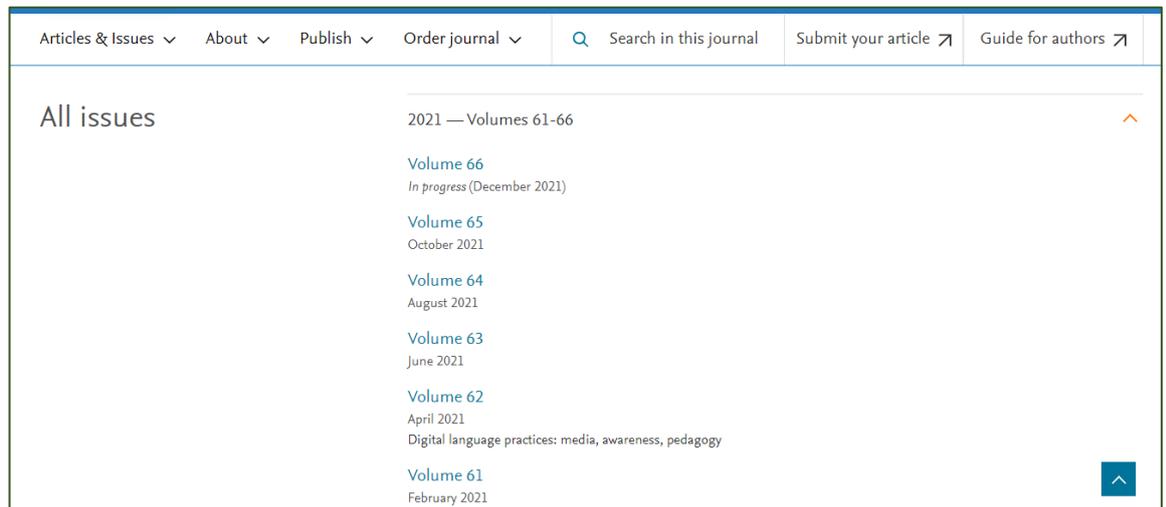
Untuk memilih jurnal yang tepat, peneliti dapat melihat indeksasi jurnal yang berguna untuk melihat peringkat jurnal. Jurnal yang berkualitas akan diindeks oleh database bibliografi dan kutipan utama seperti MEDLINE®, Elsevier Scopus and EMBASE, dan MLA International Bibliography. Peneliti dapat menemukan informasi ini pada laman jurnal yang dipilih, kemudian klik pada Indexing.



Gambar 1. 8. Indexing Journal

5. Memperhatikan frekuensi dan waktu penerbitan jurnal

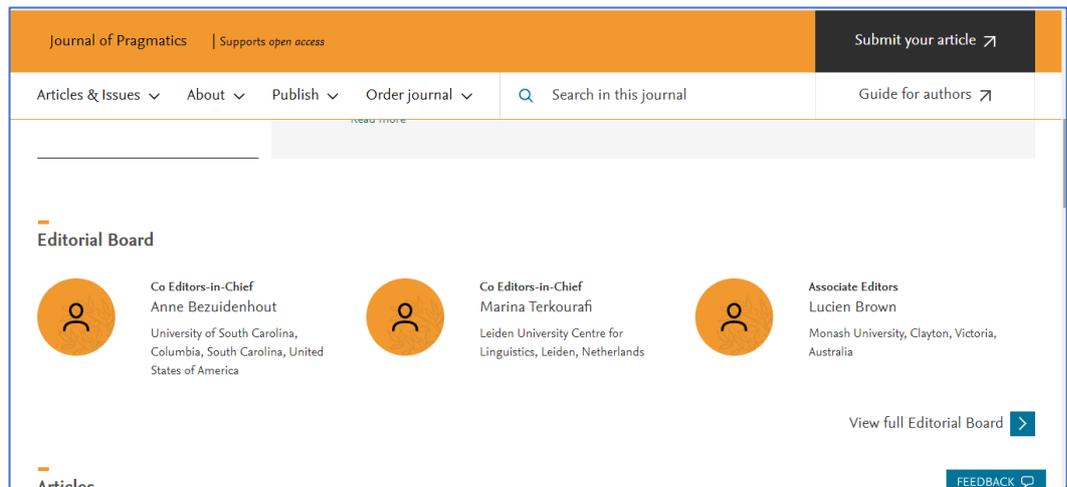
Salah satu hal penting yang wajib diketahui oleh peneliti/penulis yaitu mengetahui informasi penerbitan artikel. Penulis harus mengetahui seberapa sering jurnal tersebut menerbitkan artikel dalam setahun dan bulan apa saja jurnalnya terbit. Hal ini sangat penting karena bisa digunakan peneliti/penulis untuk menetapkan target kapan mereka harus selesai menuliskan karyanya. Informasi ini bisa diperoleh di jurnal information atau bisa dilihat dari terbitan (issues). Berikut ini contoh bagaimana peneliti dapat mengetahui kapan penerbit menerbitkan artikel.



Gambar 1.9. Frekuensi dan waktu penerbitan jurnal

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa jurnal tersebut menerbitkan artikel setiap dua bulan sekali. Dalam satu tahun, jurnal tersebut melakukan penerbitan sebanyak enam kali yang dilakukan pada bulan februari, april, juni, agustus, oktober, desember. Namun, peneliti/penulis perlu mencatat bahwa setiap jurnal memiliki waktu penerbitan yang berbeda-beda.

6. Memperhatikan board editorial



Gambar 1.10. Memperhatikan board editorial

Hal ini sangat penting untuk dilihat oleh para peneliti/penulis. Jurnal yang baik memiliki transparansi *editorial board* yang jelas. Peneliti/penulis wajib memperhatikan *board editorial* untuk menghindari jurnal-jurnal yang terindikasi jurnal predator.

BAB 11

MEMBUAT COVER LETTER

Dalam penelitian, peneliti harus menyiapkan naskah artikel untuk dipublikasikan ke penerbit jurnal. Setiap penerbit memiliki template yang berbeda-beda sehingga peneliti harus menyesuaikan template sesuai penerbit yang mereka pilih. Penulis harus mengedit naskah artikel sesuai persyaratan jurnal. Namun, untuk mengirimkan naskah artikel penelitian, penulis juga harus menyertakan surat pengantar atau *cover letter* untuk editor. Banyak jurnal memerlukan surat pengantar dan menyatakan ini dalam pedoman penulis, Walaupun untuk beberapa jurnal, surat pengantar hanya opsional atau mungkin tidak diperlukan.

Surat pengantar yang ditulis dengan baik dapat membantu manuskrip artikel masuk ke tahap atau proses selanjutnya. Melalui *cover letter* penulis berkesempatan untuk meyakinkan editor bahwa artikel yang dikirimkan sangat layak dipertimbangkan secara serius untuk diterbitkan.

Banyak penerbit jurnal memberikan instruksi yang jelas tentang apa yang harus dimasukkan dalam surat pengantar. Selain itu, penulis perlu menunjukkan secara eksplisit apa yang membuat artikelnya berbeda dari artikel lain. Penulis harus menulis surat pengantar yang menarik sehingga surat tersebut dapat meyakinkan editor bahwa temuan penulis baru dan penting untuk bidang studi penulis.

Selain itu, penulis juga harus meyakinkan editor bahwa naskah tersebut sudah sesuai dengan ruang lingkup jurnal yang dipilih. Penulis harus menghindari untuk menulis surat pengantar yang hanya menyebutkan informasi dasar seperti judul makalah, nama jurnal, dan detail penulis karena hal tersebut dapat mengurangi ketertarikan editor untuk membaca lebih lanjut. Dengan kata lain, *cover letter* berfungsi sebagai medium untuk mempromosikan artikel penulis dengan menonjolkan sisi positif dan kebaruan dari artikel tersebut. Dengan demikian, editor harus diyakinkan bahwa artikel tersebut akan meningkatkan dampak positif untuk jurnal tersebut. Editor harus dapat dengan mudah memahami apa yang baru dalam artikel penelitian penulis dan mengapa mereka harus tertarik membaca. Diharapkan penulis mampu menjelaskan kandungan manfaat dari artikel tersebut bagi pengembangan ilmu dan rujukan bagi peneliti lainnya di beberapa tahun ke depan.

Surat pengantar yang efektif harus mencakup komponen-komponen berikut:

1. Judul artikel dan detail penulis harus sesuai
2. Ringkasan temuan Penulis
 - Artikel menyajikan informasi baru yang menarik
 - Topik penulis adalah topik yang menarik untuk saat ini
 - Mempromosikan penelitian, tinjauan, dan diskusi editorial sebelumnya yang diterbitkan dalam jurnal
3. Motivasi untuk mengirimkan ke jurnal
4. Persetujuan etis
5. Orisinalitas dan persetujuan penulis

6. Reviewer pilihan dan non-pilihan

Lalu Bagaimana Cara Membuat *Cover Letter*?

1. Informasi penerima dan tanggal pengiriman



Seperti halnya menulis surat-surat pada umumnya, mencantumkan alamat penerima dan nama penerima adalah hal yang penting. Penulis dapat menuliskan hal tersebut pada bagian atas surat. Jika penulis tidak mengetahui nama editor, mereka dapat melihat di *editor board* di laman jurnal. Untuk tanggal, penulis dapat menuliskan dibagian atas atau bawah surat pengantar.

2. Salam pembuka dan menuliskan judul artikel.

Dear Dr. Editor,

We wish to submit an original research article entitled X, Y and Z for consideration by *Science Explained journal*.

2

Penulis dapat menggunakan kata “dear” sebagai salam pembuka surat. Setelah kata “dear” diikuti dengan nama editor beserta title jabatannya. Di akhir salam pembuka, penulis dapat

menambahkan koma. Setelah itu, penulis harus menuliskan judul artikel yang disubmit ke jurnal tersebut.

3. Menyatakan bahwa artikel belum pernah di publikasikan

We confirm that this work is original and has not been published elsewhere, nor is it currently under consideration for publication elsewhere. **3**

Penulis wajib menuliskan bahwa artikelnya benar-benar belum pernah dipublikasikan di jurnal-jurnal lain. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan editor bahwa artikelnya layak untuk dipublikasikan.

4. Menuliskan deskripsi singkat penelitian

In this paper, we show that X is equal to Z. This is significant because it is critical to demonstrate the impact of X and Z on Y. **4**

Rangkum tujuan penelitian Penulis (kesenjangan penelitian atau masalah yang dibahas), temuan utama, dan terakhir implikasi dari temuan ini. Penulis harus menghindari menyalin abstrak secara menyeluruh.

Berikut contoh-contoh kalimat yang digunakan dalam mengungkapkan isi artikel.

Common phrases in this paragraph:

Summarizing the purpose of your research	→ This study presents/summarizes/examines... → X remains a problem for (engineers/software developers/local government). In this study, we (examined/investigated/developed and tested)...
Presenting your main results	→ Our main findings/results were that... → The most interesting/important findings were that... → Most importantly, our findings can improve/reduce/help...
Highlighting the relevance of your findings	→ These findings should enable (engineers/doctors/local government) to... → We believe that these findings will be of interest to the readers of your journal.

Gambar 1.1. Contoh kalimat yang biasa digunakan dalam *cover letter*

5. Menyatakan konflik kepentingan

We have no conflicts of interest to disclose.

5

Penulis harus menyebutkan apakah artikelnya akan berpotensi menimbulkan konflik atau tidak.

6. Salam penutup dan informasi kontak penulis

Thank you for your consideration of this manuscript.

Sincerely,

Dr. Anne Example, PhD
Professor, Department of Space Exploration
University of Research

Co-author
Dr. My Friend
Assistant Professor, Department of Space Exploration
University of Research
(01234) 567890
m.friend@research.edu

Secara singkat, ucapkan terima kasih kepada editor jurnal untuk mempertimbangkan naskah kemudian diikuti dengan informasi kontak lengkap dari penulis yang sesuai (nama, gelar akademik atau kualifikasi profesional; afiliasi dan alamat pos; telepon (dan faks); email).

Pastikan untuk mempertahankan keramahan untuk meninggalkan kesan terbaik saat editor selesai membaca surat pengantar Penulis dan melanjutkan untuk mengevaluasi naskah Penulis.

Hindari pernyataan-pernyataan yang dapat ditafsirkan sebagai anggapan untuk memberikan instruksi kepada editor. Misalnya, "kami menantikan ulasan Penulis atas naskah kami"



Hal-hal yang harus dihindari ketika menulis *cover letter*.

1. Jangan menyalin abstrak ke dalam surat pengantar, sebaliknya jelaskan dengan kata-kata sendiri arti penting dari karya tersebut, masalah yang sedang ditangani, dan mengapa manuskrip tersebut termasuk dalam jurnal.
2. Jangan menggunakan terlalu banyak jargon atau terlalu banyak akronim, gunakan bahasa yang lugas dan mudah dibaca
3. Hindari terlalu banyak detail, pertahankan surat pengantar maksimal satu halaman, sebagai pengantar dan gambaran singkat penelitian.
4. Hindari kesalahan ejaan dan tata bahasa dan pastikan surat Penulis benar-benar diperiksa sebelum dikirim.

Berikut ini contoh *cover letter*

Cover letter

December 26, 2007

Editorial Department of Asian Journal Pharmaceutical Sciences

Shenyang Pharmaceutical University

No.103, Wenhua Road, Shengyang 110016, China

Dear Editor of AJPS,

I am submitting a manuscript for consideration of publication in Asian Journal of Pharmaceutical Sciences. The manuscript is entitled "Preparation of nimodipine microspheres contained in a solid dispersion and evaluation of their in vitro and in vivo characteristics".

It has not been published elsewhere and that it has not been submitted simultaneously for publication elsewhere.

Nimodipine was formulated into immediate and sustained release microspheres in a solid dispersion. Two types of microspheres i.e. immediate release and sustained release microspheres could be successfully prepared through adjustment of the ratio of nimodipine to the functional additives. Following X-ray, DTA and SEM analysis, it was found that nimodipine was highly dispersed and present in the microspheres in an amorphous state.

Thank you very much for your consideration.

Yours Sincerely,

Prof. Hua Zhang

Shenyang Pharmaceutical University

No. 103 Wenhua Road, Shenyang 110016, China

Tel.: +86-24-23986251; Fax: +86-24-23986253

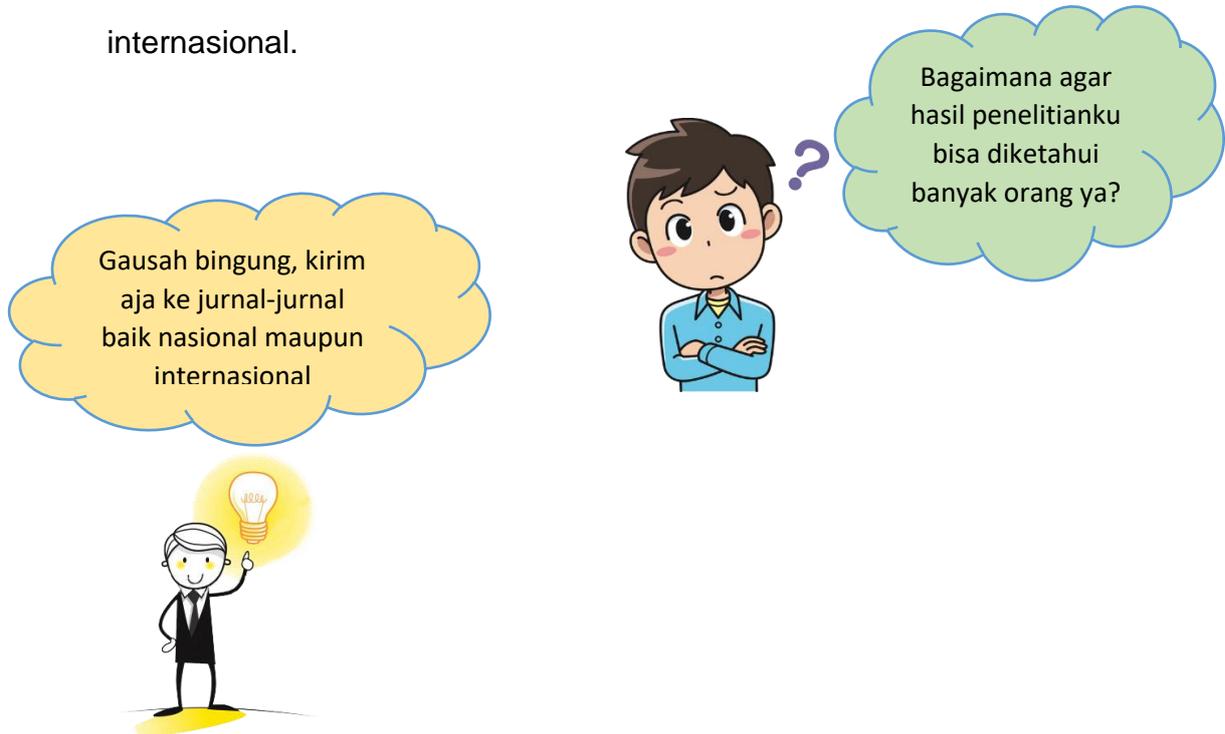
E-mail: zhundds@163.com

BAB 12

SUBMIT ARTIKEL KE JURNAL

MEMPUBLIKASIKAN ARTIKEL KE JURNAL

Apa yang harus dilakukan oleh peneliti jika sudah melakukan penelitian? Tentunya mereka harus mampu mengimplementasikannya dalam sebuah tulisan. Salah satu luaran dari sebuah penelitian yaitu sebuah artikel yang ditulis oleh peneliti. Tujuan dari penulisan itu sendiri untuk mensosialisasikan atau menyebarkan hasil temuan penelitian berdasarkan fakta dan data di lapangan baik di kancah nasional maupun internasional.



Setelah menuliskan artikel, peneliti harus mempublikasikannya ke sebuah jurnal baik nasional maupun internasional. Kenapa harus jurnal?

Menerbitkan artikel ke sebuah jurnal tentunya akan bermanfaat untuk banyak orang termasuk peneliti itu sendiri seperti menambah kredit angka prestasi, memenuhi tugas kuliah, membantu akademisi untuk naik jabatan, dll. Dengan menyebarkan hasil penelitian, diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan berkontribusi dalam bidang akademik.

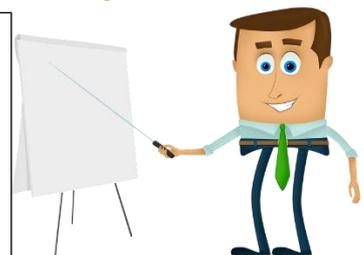
Sebelum menerbitkan artikel, peneliti harus memastikan bahwa karya tulisnya benar-benar orisinal atau asli. Peneliti harus menuliskan sesuai dengan kajian literatur yang diterapkan.



APA SAJA LANGKAH
MENGIRIMKAN ARTIKEL KE
JURNAL?

Yuk kita simak cara
mempublish artikel

1. Pastikan peneliti sudah mendapatkan jurnal yang sesuai ruang lingkup. Setiap jurnal memiliki spesifik bidang ilmu sendiri. Jika peneliti salah memilih jurnal maka kemungkinan untuk ditolak sangat besar.



2. Jika sudah menemukan jurnal yang tepat dan bereputasi, penulis harus membaca *guide for authors* untuk mengetahui lebih mendalam jurnal tersebut.



3. Penulis harus melihat atau mendownload template artikel dari jurnal yang dipilih. Setiap jurnal memiliki template yang berbeda-beda. Template biasanya berhubungan dengan tata letak setiap bagian artikel dan format penulisan seperti jenis huruf, jarak. Penulis bisa mendapatkan template melalui informasi yang disediakan oleh jurnal.



4. Jika penulisan sudah sesuai dengan template, langkah selanjutnya yaitu registrasi ke jurnal tersebut.

Pre-registration Page

To register to use the Editorial Manager system, please enter the requested information or use your ORCID record if this option is available. Upon successful registration, you will be sent an e-mail with instructions to verify your registration. For more details see [Registration Help](#).

Choose a Registration Method

Retrieve your details from the ORCID registry:

Use My ORCID Record

Or type in your details and continue to register without using ORCID:

Given/First Name*

Family/Last Name*

E-mail Address*

WARNING - If you think you already have an existing registration of any type (Author, Reviewer, or Editor) in this system, please DO NOT register again. This will cause delays or prevent the processing of any review or manuscript you submit. If you are unsure if you are already registered, click the 'Forgot Your Login Details?' button. If you are registering again because you want to change your current information, changes must be made to your existing information by clicking the 'Update My Information' link on the menu bar. If you are unsure how to perform these functions, please contact the editorial office.

5. Jika sudah melakukan registrasi, klik pada *submit a manuscript*.
Disini peneliti akan diminta untuk mengisi beberapa hal seperti jenis artikel. Setelah itu klik *proceed*

Submit a Manuscript

Choose the Article Type of your submission from the drop-down menu.

How do I submit a manuscript?

Article Type Selection

Full length article

Short communication

Book review

Invited review article

Discussion

VSI: KC and KD today

VSI: Multiplicity in Grammar

VSI: Epistemicity and Stance

VSI: Revisiting mitigation

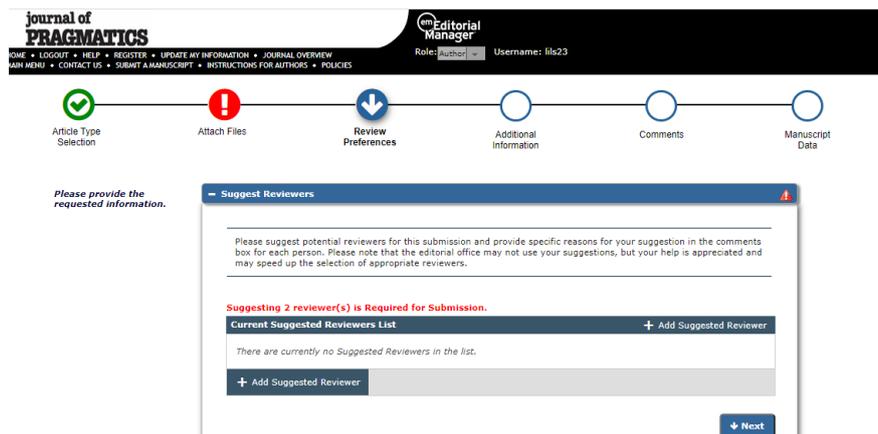
VSI: Face-work in Online Discourse

Proceed

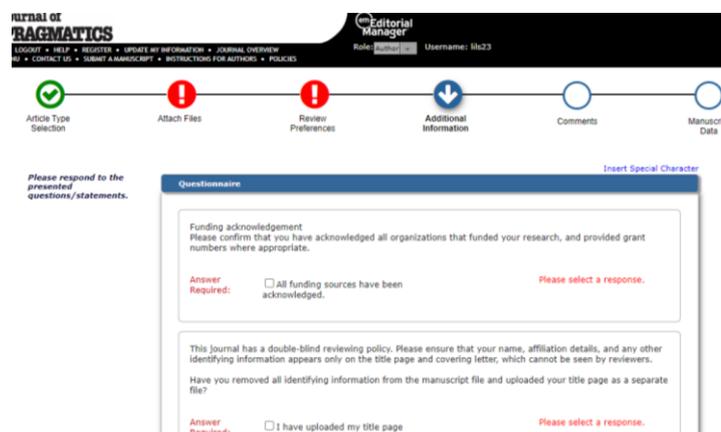
6. Lampirkan file yang akan dipublikasikan, kemudian klik proceed.



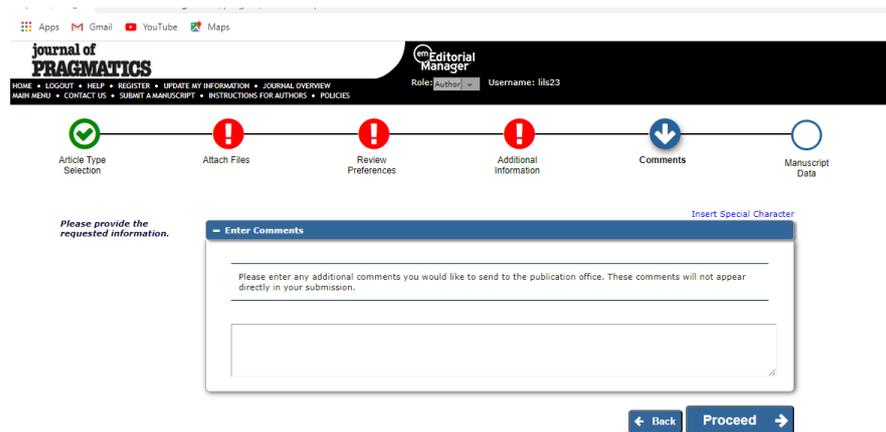
8. Isilah daftar nama reviewer yang peneliti sarankan.



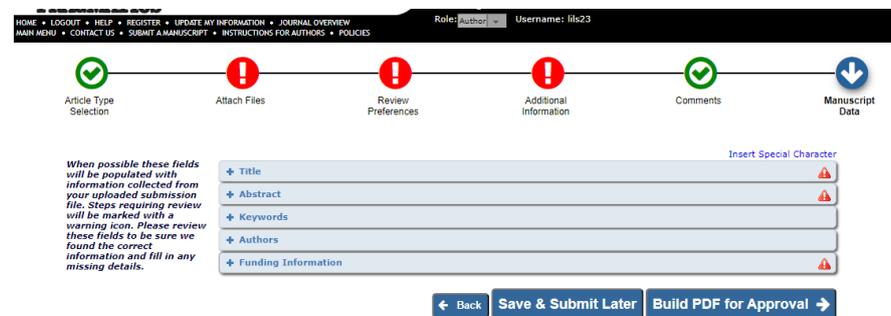
7. Peneliti harus mengisi informasi tambahan yang telah disediakan oleh penerbit.



10. Jika ingin menambahkan komentar, ketiklah komentar tersebut pada kotak dialog yang telah disediakan oleh publisher.

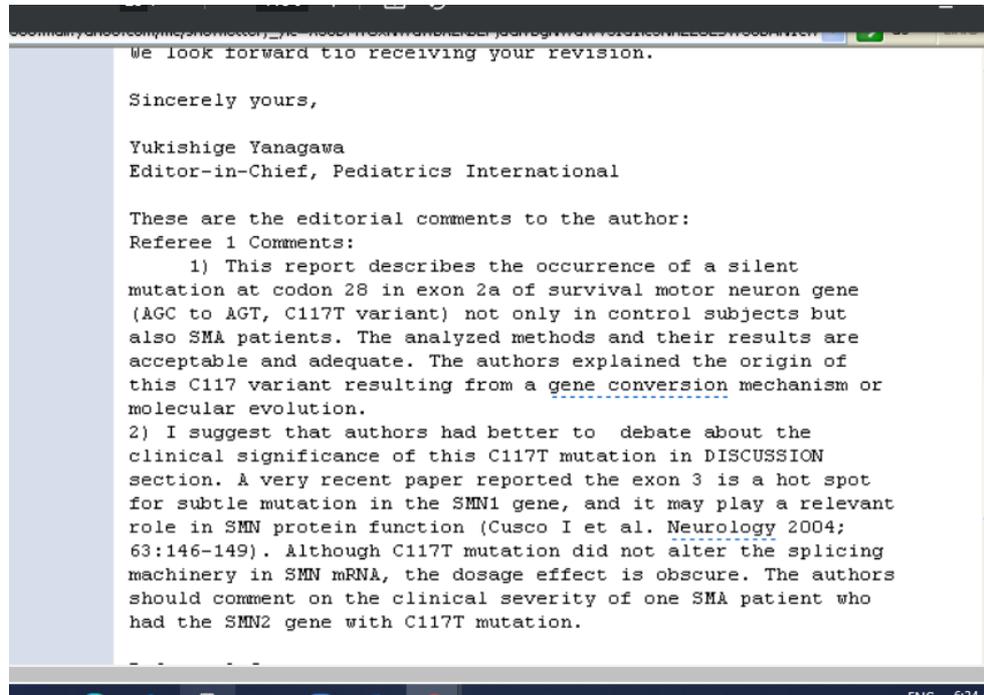


9. Penulis harus mengisi *title*, *abstract*, *keywords*, *authors*, dan *funding information*. Jika sudah selesai klik pada build PDF for approval.



Setelah mengirimkan manuskrip artikel ke penerbit jurnal, maka peneliti/penulis harus menunggu review dari penerbit karena artikel akan dikirimkan kepada reviewer terlebih dahulu. Proses review ini akan menentukan apakah artikel penulis layak untuk tahap selanjutnya atau

tidak. Jika hasil evaluasi sudah ada, maka review tersebut akan dikirimkan kepada editor



Gambar 1.1. Contoh hasil evaluasi dari editor

Editor akan mempertimbangkan apakah artikel tersebut layak diterbitkan atau tidak. Hasil keputusan editor dapat berupa *accepted* (artikel layak untuk diterbitkan), *rejected* (artikel ditolak karena tidak memenuhi kriteria), dan *revisi minor atau major* (artikel diterima dengan syarat penulis merevisi kembali sesuai catatan dari editor). Setelah proses peer review selesai, kemudian naskah dikirimkan kembali kepada penulis. Berikut contoh hasil keputusan editor.

Manuscripts with Decisions					
Manuscript ID	Manuscript Title	Date Submitted	Date Decided	Status	Actions
PED-00068-2005.R1	C117T variant in the survival motor neuron 1 gene was found in the Japanese population	15-Jul-2005 view receipt	17-Oct-2005	ES: Not Assigned • Accept (20-Oct-2005) Archived on 27-Nov-2007 view decision letter	
PED-00068-2005	C117T variant in the survival motor neuron 1 gene was found in the Japanese population	10-Feb-2005 view receipt	26-Apr-2005	ES: Asanuma, Kumiko • Major Revision (26-Apr-2005) • a revision has been submitted Archived on 27-Nov-2007 view decision letter	a revision has been submitted (PED-00068-2005.R1)

▲ top

Gambar 1.1. Hasil keputusan editor.

Apa yang harus dilakukan penulis jika artikelnya di tolak?

Apabila penerbit menolak untuk mempublikasikan artikel penulis, maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan penulis. Penulis dapat mendiskusikan keputusan editor dengan rekan penelitian atau rekan yang belajar pada bidang itu. Kemudian menunjukkan hasil laporan dan surat editor sebelum melanjutkan diskusi yang lebih jauh. Jika sudah berdiskusi, penulis dapat mengajukan banding dengan argumen-argumen yang kuat. Apabila sudah tidak bisa diajukan kembali, maka penulis disarankan untuk mengirimkan artikel tersebut ke jurnal lain

Lalu bagaimana jika artikel diterima untuk dipublikasikan?

Setelah artikel diterima untuk diterbitkan, maka akan diteruskan ke tim produksi untuk diproses. Penulis perlu menandatangani formulir perjanjian kontributor. Selain itu, penulis disarankan untuk membaca kembali tentang kebijakan jurnal yang berkaitan dengan hak cipta dan cetak

BAB 13

MENGECEK PLAGIARISM DI TURNITIN

APA ITU PLAGIARISME?

Plagiarisme didefinisikan sebagai "perampasan ide, proses, hasil, atau kata-kata orang lain tanpa memberikan kredit yang sesuai". Chaddah (2014) membedakan tiga jenis plagiarisme yaitu plagiarisme teks (menyalin sebagian artikel tanpa mengutipnya), plagiarisme ide (menggunakan ide atau hipotesis orang lain, sekali lagi tanpa mencantumkan sumber aslinya) plagiarisme ide dapat terjadi secara tidak sengaja, dalam arti seseorang berpikir bahwa sebuah ide adalah miliknya sendiri, tetapi sebenarnya itu adalah milik orang lain. Hal ini dapat terjadi karena seseorang tidak memeriksa dengan seksama literatur yang ada atau bahkan karena seseorang telah mendengar atau membacanya, tetapi lupa bahwa ia pernah mengalaminya, yang disebut kriptomnesia (Macrae et al., 1999), dan plagiarisme hasil. Selain yang telah disebutkan diatas, ada beberapa jenis plagiarisme.

1. Plagiarisme kepengarangan

Plagiarisme ini mencantumkan nama sendiri pada karya orang lain tanpa perubahan yang signifikan. Contohnya adalah membeli makalah penelitian secara online dan mengirimkannya dengan cara mengklaim sebagai karya asli sendiri.

2. Plagiarisme langsung

Plagiarisme ini melibatkan reproduksi yang tepat dari karya yang diterbitkan tanpa atribusi sumber aslinya. Contohnya adalah tidak adanya referensi internal dan kutipan di sekitar bahasa yang telah direproduksi kata demi kata dari sumber lain.

3. Parafrase adalah bentuk plagiarisme yang melibatkan mereproduksi karya orang lain sambil mengubah bahasa yang tepat dari sumber aslinya dan kemudian tidak mencantumkan atau mengakui sumber aslinya.

4. Self-plagiarism ("double dipping") adalah kegiatan mengirimkan produk kerja yang sama (misalnya, makalah atau proyek penelitian) dengan sedikit perubahan atau modifikasi untuk memenuhi persyaratan beberapa tugas berbeda.

Mengapa suatu artikel dapat dikatakan hasil plagiarisme?

Sebuah artikel dapat dikatakan plagiarisme karena dua alasan yaitu

1. Penulis hanya mengubah beberapa kata dan frasa, atau mengubah urutan kalimat paragraf aslinya.
2. Tidak ada sumber yang dikutip untuk setiap fakta.

BAGAIMANA CARA MENGHINDARI PLAGIARISME?

Seluruh bagian di bawah ini berasal dari panduan penelitian dari Iowa State University. Untuk menghindari plagiarisme, seseorang harus memberikan referensi ke sumber itu untuk menunjukkan dari mana informasi asli berasal.

"Ada banyak cara untuk menghindari plagiarisme, termasuk mengembangkan kebiasaan penelitian yang baik, manajemen waktu yang baik, dan bertanggung jawab atas pembelajaran penulis sendiri. Berikut adalah beberapa tip khusus

1. Jangan menunda-nunda penelitian Anda.

Penelitian yang baik membutuhkan waktu. Menunda-nunda membuat Anda mungkin kehabisan waktu atau terlalu tertekan untuk menyelesaikannya. Tekanan semacam ini sering dapat menyebabkan kebiasaan penelitian yang ceroboh dan keputusan yang buruk. Rencanakan penelitian Anda jauh-jauh hari sebelumnya, dan cari bantuan bila diperlukan dari profesor Anda, dari pustakawan, dan staf pendukung kampus lainnya.

2. Berkomitmen untuk melakukan pekerjaan Anda sendiri.

Jika Anda tidak memahami tugas, bicarakan dengan profesor Anda. Jangan mengambil "jalan mudah" dengan meminta salinan tugas lama kepada teman sekamar atau teman Anda. Aspek yang berbeda dari ini adalah kerja kelompok. Proyek kelompok sangat populer di

beberapa kelas di kampus, tetapi tidak semua. Pastikan Anda memahami dengan jelas ketika profesor Anda mengatakan tidak apa-apa untuk bekerja dengan orang lain pada tugas dan menyerahkan kerja kelompok pada tugas, versus ketika tugas dan makalah perlu mewakili pekerjaan Anda sendiri.

3. Buatlah catatan detail informasi yang cermat

Saat mempersiapkan makalah atau penelitian dan mulai menyusun makalah, salah satu praktik yang baik adalah dengan jelas memberi label dalam catatan Anda ide-ide Anda sendiri (tuliskan "SAYA" dalam tanda kurung) dan ide-ide dan kata-kata dari orang lain (tuliskan "SMITH, 2005" atau sesuatu untuk menunjukkan penulis, sumber, tanggal sumber). Simpan catatan yang baik dari sumber yang Anda konsultasikan, dan ide-ide yang Anda ambil dari mereka. Jika Anda sedang menulis makalah, Anda akan memerlukan informasi ini untuk bibliografi atau daftar referensi yang dikutip, jadi Anda akan mendapat manfaat dari organisasi yang baik sejak awal.

4. Kutip sumber Anda dengan cermat.

Selalu kutip karya, kata, ide, dan frasa orang lain yang Anda gunakan secara langsung atau tidak langsung dalam makalah Anda. Terlepas dari apakah Anda menemukan informasi dalam buku, artikel, atau situs web, dan apakah itu teks, grafik, ilustrasi, bagan, atau tabel, Anda harus mengutipnya. Bila Anda menggunakan kata atau frasa

dari sumber lain, ini harus dalam tanda kutip. Manual gaya saat ini tersedia di sebagian besar meja referensi dan online. Mereka juga dapat memberikan saran lebih lanjut untuk menghindari plagiarisme.

5. Pahami parafrase yang baik.

Cukup menggunakan sinonim atau mengacak kata dan frasa penulis dan kemudian menggunakan "penulisan ulang" ini tanpa kredit dalam pekerjaan Anda adalah plagiarisme, polos dan sederhana. Parafrase yang baik mengharuskan Anda benar-benar memahami sumber aslinya, bahwa Anda benar-benar menggunakan kata-kata Anda sendiri untuk meringkas suatu poin atau konsep, dan Anda memasukkan kata atau frasa unik apa pun yang Anda gunakan dari sumber aslinya ke dalam kutipan. Parafrase yang baik juga mengharuskan Anda mengutip sumber aslinya. Kurang dari itu dan Anda akan masuk ke wilayah plagiarisme yang berbahaya."

Bagaimana cara mengecek plagiarisme?

Banyak program komputer yang tersedia untuk mendeteksi plagiarisme. Beberapa

Tips!

- Jangan menyalin materi kata demi kata dari buku, dari Web, atau dari sumber lain.
- Parafrase materi (tuliskan ulang secara substansial dan ekspresikan secara berbeda), dan kutip sumbernya.
- Diagram: buat judul Anda sendiri untuk diagram. Cantumkan sumber di akhir judul.

software yang biasa digunakan adalah:

- Turnitin.com adalah layanan penyaringan plagiarisme paling populer. Ini dikembangkan oleh grup iParadigms untuk guru dan lembaga pendidikan yang sebelumnya dikenal sebagai Plagiarism.org. Layanan ini bekerja secara komersial dan memerlukan pendaftaran sebelumnya. Profesor dan guru mengirimkan karya siswa ke situs dan mendapatkan hasilnya.
- Schulz (2008) telah melaporkan bahwa “Karya ilmuwan India ditemukan dengan menggunakan alat berbasis web yang disebut eTblast.”
- Bechhoefer (2007) merekomendasikan penggunaan perangkat lunak arXiv untuk mencari “tumpang tindih atau korelasi dengan semua pengajuan arXiv. Jika ditemukan cukup banyak kecocokan, sebuah pesan [dapat] dikirim ke pengirim, mencantumkan karya yang kesamaannya telah terdeteksi.” Jika pengirim ingin melanjutkan, dewan redaksi harus diberitahu dan pengirim harus diberitahu untuk memberikan pembenaran untuk pekerjaan yang tumpang tindih.

- CopyGuard (2005) yang dibuat oleh LexisNexis dan iThenticate menggunakan proses match-and-report yang memungkinkan pengguna memverifikasi keaslian konten dengan cepat dan mudah. Ini menghasilkan laporan orisinalitas khusus yang memberikan kutipan yang digarisbawahi dari setiap kecocokan teks dan indeks kesamaan yang relevan.
- SafeAssignment (Maurer et al, 2006): Layanan Internet yang disediakan oleh Mydropbox memiliki kemampuan untuk memindai 8 miliar dokumen Internet termasuk 300.000 dokumen yang disediakan oleh Paper Mills. Itu juga dapat mengakses arsip milik mitra. Hasil plagiarisme disajikan kepada pengguna.
- Docol© (Maurer dkk, 2006): Layanan Internet yang disediakan oleh Institut für Angewandte Lerntechnologien (IFALT). Ini menyediakan fragmen teks (ukuran sidik jari), batasan tanggal, pemfilteran, dan laporan lainnya.

Bagaimana cara menggunakan layanan plagiarisme Turnitin untuk memeriksa keaslian naskah artikel?

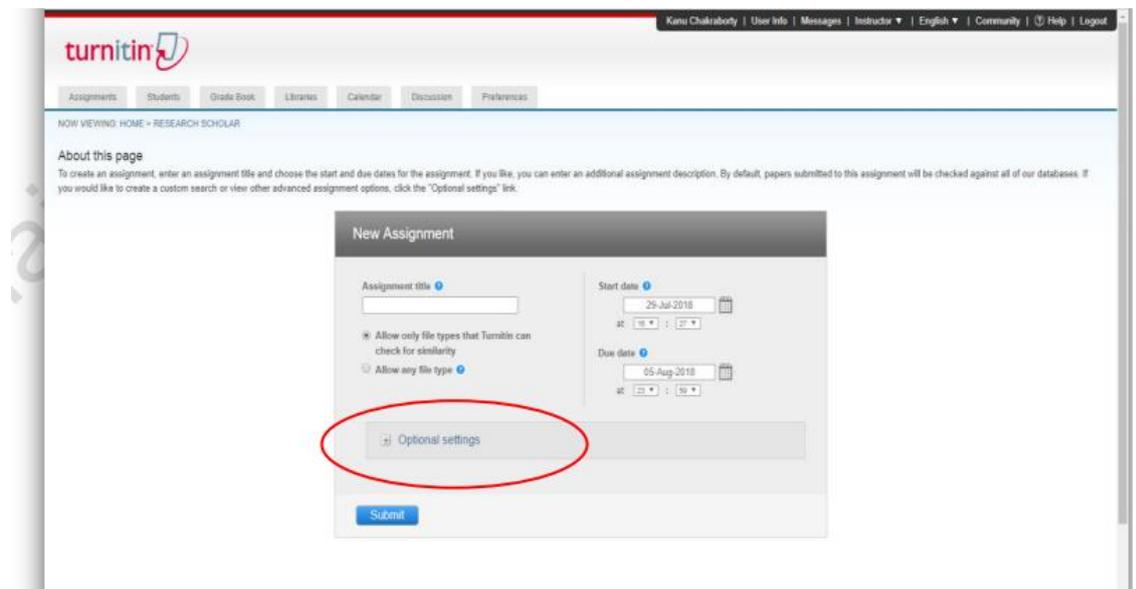
1. Klik " Add assignment" untuk menambahkan tugas ke beranda kelas Anda. Klik tombol "view" untuk melihat kotak masuk tugas dan kiriman apa pun yang telah dibuat untuk tugas tersebut. Anda dapat

mengirimkan kiriman dengan mengeklik opsi "submit" di menu "more action"



DUE	POST	STATUS	ACTIONS
02-Sep-2021 11:59PM	03-Sep-2021 12:00AM	0 / 1 submitted	View More actions ▾
06-Sep-2021 11:59PM	07-Sep-2021 12:00AM	1 / 1 submitted	View More actions ▾

2. Ketik judul tugas pada *assignment title* & aturlah tanggal. Silakan klik "optional setting" kemudian klik "submit".



turnitin

Katu Chakraborty | User Info | Messages | Instructor | English | Community | Help | Logout

Assignments | Students | Grade Book | Librarians | Calendar | Discussion | Preferences

NOW VIEWING: HOME > RESEARCH SCHOLAR

About this page
To create an assignment, enter an assignment title and choose the start and due dates for the assignment. If you like, you can enter an additional assignment description. By default, papers submitted to this assignment will be checked against all of our databases. If you would like to create a custom search or view other advanced assignment options, click the "Optional settings" link.

New Assignment

Assignment title

Start date
at

Due date
at

Allow only file types that Turnitin can check for similarity
 Allow any file type

3. Silakan atur parameter sesuai kebutuhan Anda; lalu klik tombol submit.

Catatan: Pada opsi Submit paper to Select No Repository, jika Anda memilih repositori standar maka akan disimpan di database Turnitin

dan lain kali akan menunjukkan plagiarisme 100%. Sangat sulit untuk menghapus kiriman dari database standar.

Enter special instructions ⓘ
Please upload the only research paper.

Allow submissions after the due date? ⓘ
 Yes
 No

Similarity Report

Generate Similarity Reports for submissions? ⓘ
 Yes
 No

Generate Similarity Reports for student submission ⓘ
Immediately first report is final ▼

Exclude bibliographic materials from Similarity Index for all papers in this assignment? ⓘ
 Yes
 No

Exclude quoted materials from Similarity Index for all papers in this assignment? ⓘ
 Yes
 No

Exclude small sources? ⓘ
 Yes
 No

Allow students to see Similarity Reports? ⓘ
 Yes
 No

Submit papers to: ⓘ
no repository ▼

4. Pilihlah judul artikel yang ingin di cek. Kemudian klik “view

turnitin

Assignments Students Libraries Calendar Discussion Preferences

NOW VIEWING HOME > RESEARCH SCHOLAR

About this page
This is your class homepage. Click the "Add assignment" button to add an assignment to your class homepage. Click an assignment's "View" button to view the assignment inbox and any submissions that have been made to the assignment. You can make submissions by clicking on the "Submit" option in the assignment's "More actions" menu.

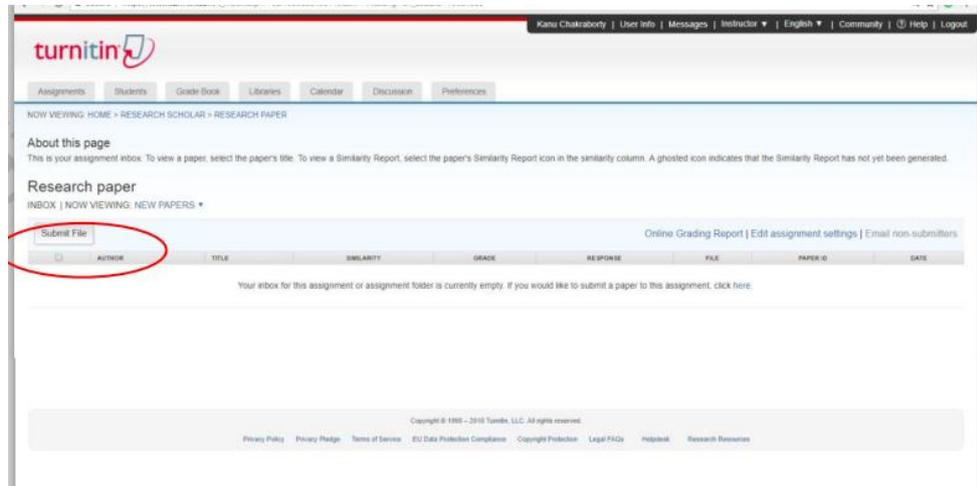
Research Scholar + Add Assignment

CLASS HOMEPAGE | QUICKMARK BREAKDOWN

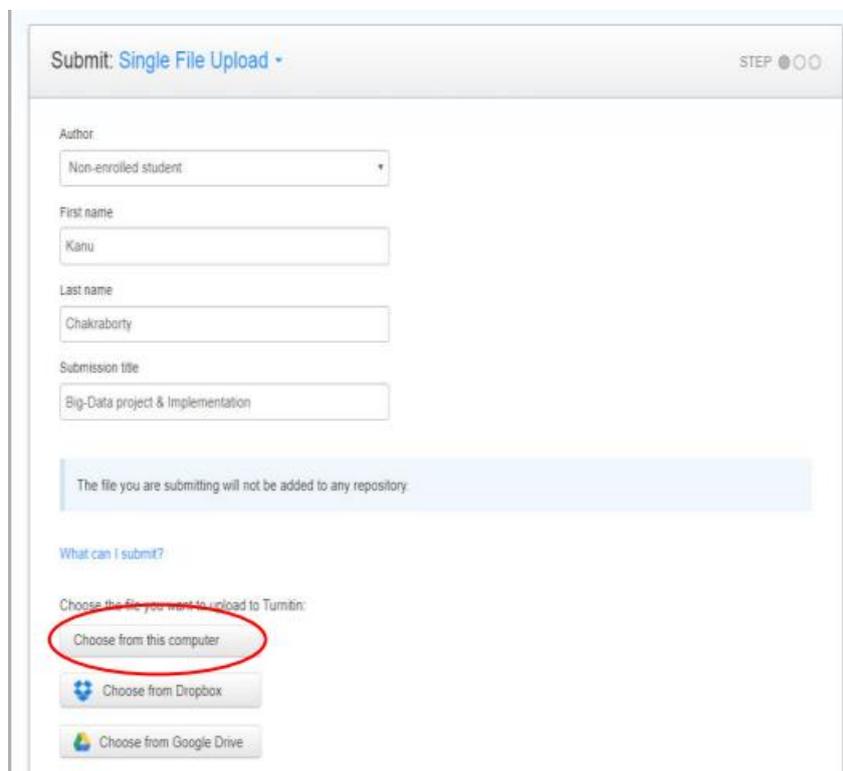
	START	END	POST	STATUS	ACTIONS
Research paper					
PAPER	29-Jul-2018 12:00PM	06-Aug-2018 12:00PM	N/A N/A	0/0 submitted	View More actions ▼

Copyright © 1996 - 2018 Turnitin, LLC. All rights reserved.
Privacy Policy Privacy Pledge Terms of Service EU Data Protection Compliance Copyright Protection Legal FAQs Helpdesk Research Resources

5. Klik *select file* untuk pemeriksaan plagiarisme.



6. Isi semua kolom yang disediakan oleh turnitin, kemudian klik choose from this computer untuk memilih data yang ingin dicek.



7. Klik “Upload” untuk pemeriksaan plagiarisme.

Submit: Single File Upload - STEP ●○○

Author
Non-enrolled student

First name
Karu

Last name
Chakraborty

Submission title
Big Data project & Implementation

The file you are submitting will not be added to any repository.

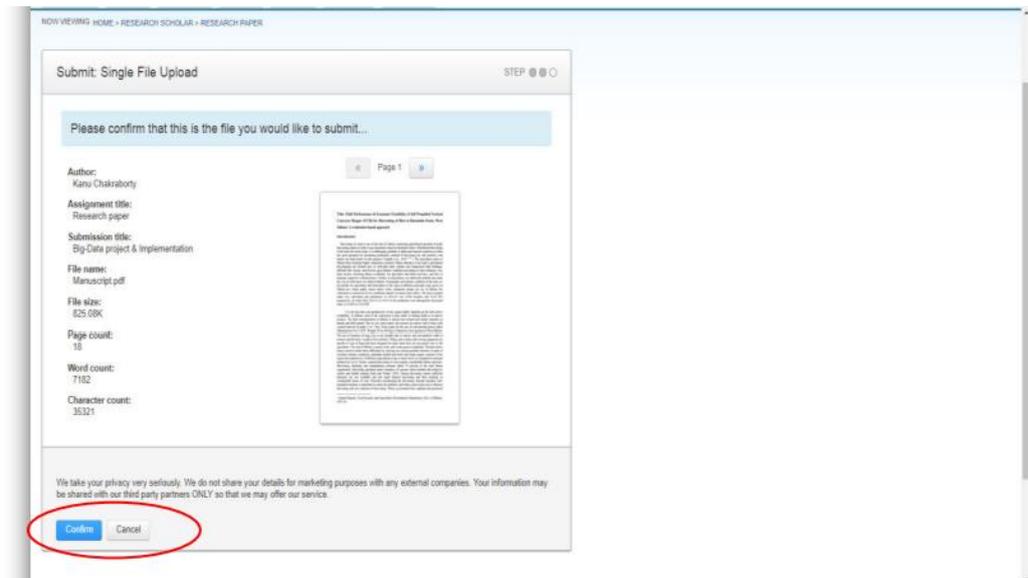
What can I submit?

Manuscript.pdf Clear file

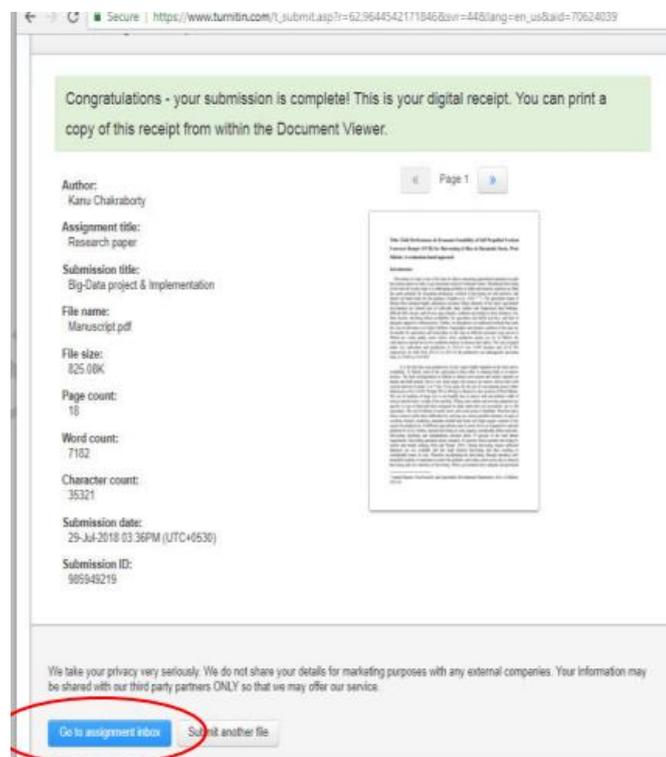
We take your privacy very seriously. We do not share your details for marketing purposes with any external companies. Your information may be shared with our third party partners ONLY so that we may offer our service.

Upload Cancel

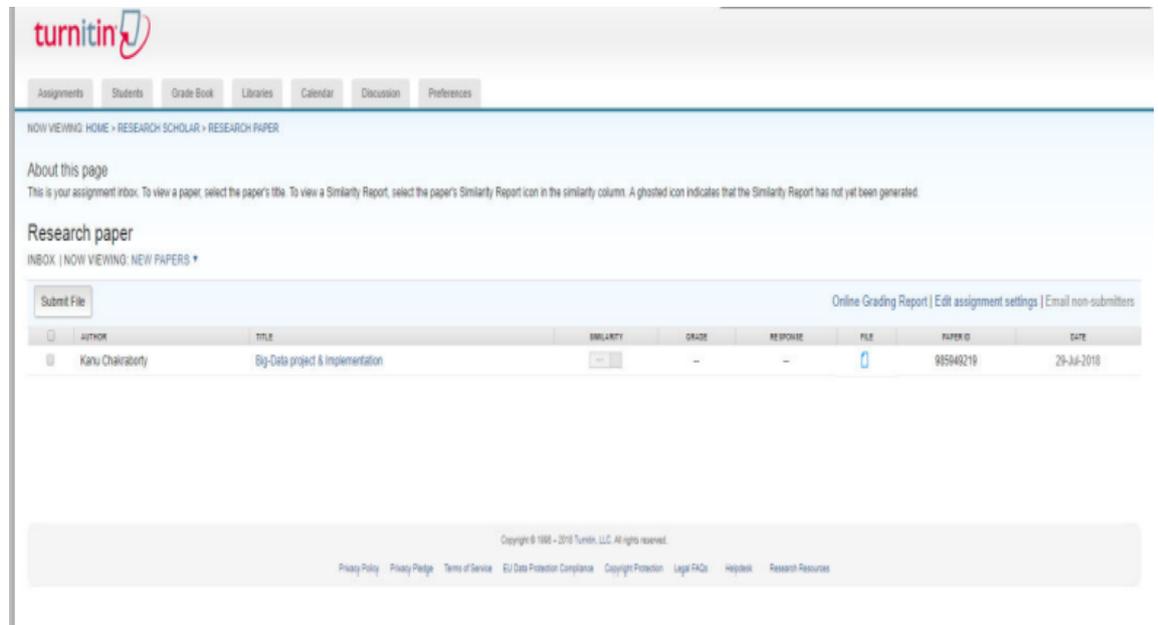
8. Klik “confirm” setelah itu akan sistem akan mulai memeriksa plagiarisme dari berbagai sumber seperti Database, server web, internet dll.



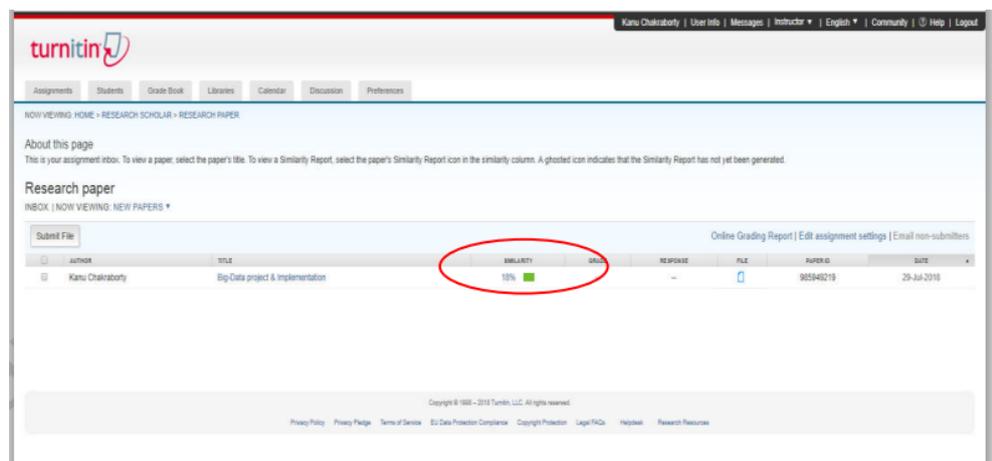
9. Klik go to assignment class atau submit another jika Anda ingin memeriksa lebih dari satu file sekaligus.



10. Sistem membutuhkan beberapa menit untuk menyelesaikan proses, tergantung pada ukuran file, gambar, grafik, dll.



11. Untuk melihat laporan plagiarisme klik pada presentase similarity.



12. Sekarang Anda dapat melihat laporan rinci yang dapat di unduh. Untuk mengunduh laporan, silahkan mengklik ikon unduh.

Secure | https://ev.tumitrn.com/app/carta/en_us/?o=9659492196&lang=en_us&u=107568329&ro=3&s=1

Big-Data project & Implementation

1. Alizadeh, Mohammad Reza, Bagheri, L. and Payman, M.H. 2007. Evaluation of a Rice Reaper Used for Reaped Harvesting. *American-European J. Agric. & Environ. Sci.*, 2(4): 388-394
2. Arjand, Nader. David Gee-Clough. 1983. Field performance evaluation of rice reaper. *Agricultural Mechanization In Asia, Africa and Latin America*, 14(4):35-40
3. Ashoka, T.G., G.M. Prashantha, F.G. Ashok and M.V. Channa Byregowda. 2013. Performance Evaluation of Commercial Reapers for Finger Millet Harvesting. *Trends in Biosciences*, 6 (1): 63-64
4. Tripathi, A., Mishra B.P., Kumar, M., Thakur, Y.S., and Mahaling, K.K.S. 2016. Performance Evaluation of Reaper-cum-Binder for Harvesting of Soybean and Rice. *Int. J. Curr. Microbiol. Appl. Sci.*, 5(10):1754-1762. <https://doi.org/10.21555/ijcm.v5i10.207>
5. Badi, M. M. 2005. Comparative study between some different combine sizes in respect to unit platform. M. Sc. Thesis, Agric. Eng. Dept., Faculty of Agric., Zagazig Univ., Egypt.
6. Buxal, R. K., B. Sair. 1992. Development of a Vertical Conveyor Reaper Harvesting Chickpeas and Lentils in Morocco. *American Society of Agricultural and Biological Engineers*, 9(4): 425-428.
7. BIS. 1979. Guide for estimating cost of farm machinery operation. IS: 9164-1979. (Reaffirmed in 2002). Bureau of India Standards, New Delhi.
8. BIS. 1995. Test codes for cereal harvesting machine. IS: 11447-1995 (Reaffirmed in Jan. 2001). Bureau of India Standards, New Delhi.
9. Bukhari, Sherazdin, Abdul Qadir Mughal, Jun Muhammad Baloch, Rahmatullah J. Jafali, Ali Nawaz Mirza. 1991. Grain losses in wheat harvested by tractors from mounted Reaper windrower. *Agricultural Mechanization In Asia, Africa and Latin America*, 22(3):15-20.
10. Das, P. and Prasad, J. (2002). Modification and evaluation of self-propelled reaper for harvesting soybean. *ASAE*, 3:43-46.
11. El-Sharabawy, Mohamed M.A. 2006. Construction and manufacture a self propelled machine sets for cutting some grain crops to minimize losses and maximize efficiency. *Mor. J. Ag. Eng.*, 22(3): 509-531.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Safnil. (2000). Rhetorical Structure Analysis of the Indonesian Research Articles. Unpublished doctoral dissertation, The Australian National University, Canberra, Australia.
- Creswell, John W. 2014. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Los Angeles: SAGE
- Cook, G (1989). Discourse. Oxford: Oxford University Press
- Darma, Yoce Aliah. (2009). Analisis Wacana Kritis. Bandung; Yrama Widya
- Kaelan. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner. Yogyakarta: Paradigma.
- Kristina, Diah. (2011). A Genre Analysis of Sales Promotion Letters and Company Profiles in an Indonesian Batik Industry. Unpublished Thesis of Doctor of Philosophy in Applied Linguistics. Universiti Utara Malaysia.
- Morley, John. (2017). Academic Phrasebank. Manchester: University of Manchester.
- Rahmawati, Yulita. R. (2018). Analisis Struktur Eksperiensial Pada Terjemahan Unsur Post-Modifier Dalam Kelompok Nomina dan Dampaknya Terhadap Kualitas Terjemahan Dalam Buku "To Bee or Not To Bee" Karya John Penberthy (Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional). Skripsi. Surakarta: UNS Digilib.
- Rohana, R & Syamsuddin, Thahrir. (2015). Analisis Wacana. Makassar: CV Samudra Alif Mim
- Siswandari. 2009. Lokasi: Statistika Computer Based. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta
- Soelistyarini, Titien Diah. 2013. Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitoan dan Penulisan Ilmiah: Pelatihan Penelitian dan Penulisan Ilmiah Seputar Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal FIB UNAIR.

Sudha & Siddhartha, Nageswara Rao. 2013. Art of reading journal article: Methodically and effectively. *Journal of Oral Maxillofacial Pathology*. Vol. 17.

Swales, John. (1990). *Genre Analysis: English in Academic Research Setting*. England: Cambridge University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Scopus.com

Scimago.com

Turnitin.com

Open knowledge maps.com

The time to begin writing an article is when you have finished it to your satisfaction. By that time, you begin to clearly and logically perceive what it is you really want to say.

-Mark Twain-

